

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PELAYANAN KARTU MACCA
DI KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG**

Disusun dan Diajukan Oleh

KHAERUL BARIA

Nomor stambuk : 1056 1045 1112



**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYA MAKASSAR
2019**

**EFEKTIVITAS PELAYANAN KARTU MACCA
DI KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan Diajukan Oleh

KHAERUL BARIA

Nomor Stambuk : 10561 04511 12

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas Pelayanan Kartu Macca Di
Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

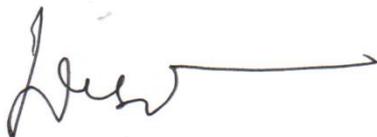
Nama Mahasiswa : Khaerul Baria

Nomor Stambuk : 1056 1045 1112

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

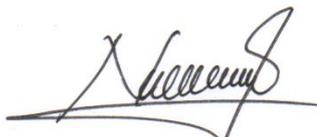
Menyetujui:

Pembimbing I



Dra. Hj. Djuliaty Saleh, M.si

Pembimbing II



Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Unismuh Makassar**



Dr. Hj. Hiyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM : 730727

**Ketua Jurusan Ilmu Administrasi
Negara Fisip Unismuh Makassar**



Nasrulhaq, S.Sos., M.PA
NBM : 1084366

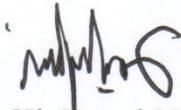
PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/Undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Nomor : 0007/FSP/A.I-VIII/II/40/2019, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Jum'at tanggal 8 Februari 2019.

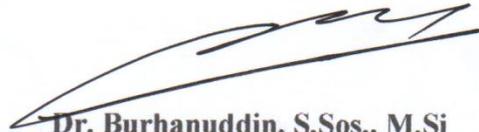
TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



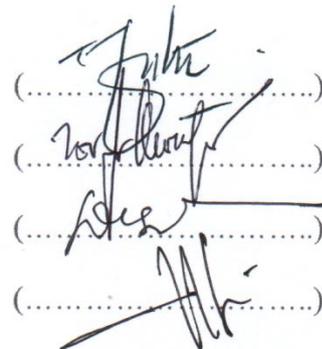
Dr. Hj. Inhyani Malik, S.Sos., M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

Penguji

1. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si
2. Dr. Anwar Parawangi, M.Si
3. Dra. Hj. Juliati Saleh, M.Si
4. Dr. Hafiz Elfiansya Parawu, M.Si



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Khaerul Baria

Nomor Stambuk : 10561 04511 12

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis / dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 11 Februari 2019

Yang Menyatakan

Khaerul Baria

ABSTRAK

Khairul Baria. *Efektivitas Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng* (dibimbing oleh Djuliati Saleh dan Nurbiah Tahir)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bentuk pencapaian tujuan dari pelayanan kartu macca, mengetahui bentuk integrasi dari pelayanan kartu macca serta bentuk adaptasi dari pelayanan kartu macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Tipe penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penulis bermaksud mendeskripsikan Efektifitas pelayanan kartu macca di kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dengan memilih orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang efektivitas pelayanan kartu macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan kartu macca kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng belum dapat dikatakan berjalan dengan baik karena masih belum konsisten dan waktu penyaluran yang kurang tepat. Hal ini dilihat dari pencapaian tujuan masih belum konsisten dalam penyaluran yang di berikan kepada masyarakat, integrasi kemudian pengetahuan masyarakat terkait dengan wujud bantuan yang diterima masih kurang sehingga tentunya hal ini menjadi perhatian bagi pihak Dinas Sosial agar sosialisasinya lebih dipermantap, dan adaptasi masih belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat karena bantuan yang diterima oleh masyarakat belum sepenuhnya maksimal karena jenis dari bantuan yang diterima hanya satu macam.

Kata Kunci : *Efektivitas Pelayanan, Kartu Macca*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada lembaran ini penulis hendak menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua, Ayahanda H. Burhan dan Ibunda Hj. Asnani atas segala kasih sayang, cinta, pengorbanan serta do'a yang tulus dan ikhlas yang senantiasa beliau panjatkan kepada Allah SWT sehingga menjadi pelita terang dan semangat yang luar biasa bagi penulis dalam menggapai cita-cita. Ucapan terima kasih kepadasaudarasaya Arham S.H, Imran S.H, dan Khaerunnisa Moment besertasegenap keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil demi kesuksesan penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat, Ibunda Dra. Djulianti Saleh, M.Si selaku pembimbing I dan Kakanda Nurbiah Tahir, S.Sos, M.AP selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan

memberikan petunjuk yang begitu berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga tak lupa hanturkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E, M.Mselaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik., M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Kakanda Nasrulhaq, S.Sos.,M.PA selaku ketua jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selama ini turut membantu dalam kelengkapan berkas hal-hal yang berhubungan Administrasi perkuliahan dan kegiatan akademik.
4. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Administrasi Negara yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan dan seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu penulis.
5. Para pihak Dinas/Instansi yang ada pada lingkup pemerintah Kabupaten Soppeng yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kepada seluruh satu angkatan 2012 terkhusus kelas D Ilmu Administrasi Negara.
7. Kepada Sardiman dan Teman TKC terima kasih atas bantuan dukungannya.

Diakhir tulisan ini penulis memohon maaf kepada semua pihak atas segala kekurangan dan kehilafan, disadari maupun yang tidak disadari. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Makassar 11 Febaruari 2019

KHAERUL BARIA

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman persetujuan.....	ii
Halaman Lembar TIM Penguji	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar.....	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Efektivitas Pelayanan	8
1. Pengertian Efektivitas.....	8
2. Ukuran Efektivitas	12
B. Konsep Pelayanan Kartu Macca.....	24
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Fokus Penelitian.....	32

E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	33
------------------------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Dan Tipe Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Informan Penelitaian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Keabsahan Data.....	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Objek Penelitian	43
1. Gambaran Umum Kabupaten Soppeng	43
2. Gambaran Umum Dinas Sosial Kabupaten Soppeng Dan Dan Sejarah Terbentuknya Program Kartu Macca	44
3. Struktur Organisasi.....	45
4. Visi Misi	46
5. Alur Pelayanan Pengambilan Kartu Macca dan Kriteria Penerima Program Kartu Macca.....	47
a. Alur Pelayanan Kartu Macca.....	47
b. Kriteria Penerima Program Kartu Macca	48
c. Manfaat Kartu Macca	49
B. Bentuk Pencapaian Tujuan Dari Pelayanan Kartu Macca Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.....	49

1. Pencapaian Tujuan.....	49
C. Bentuk Integrasi Dari Pelayanan Kartu Macca Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng	57
1. Integrasi	57
D. Bentuk Adaptasi Dari Pelayanan Kartu Macca Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng	64
1. Adaptasi	64
E. Pembahasan.....	70
1. Bentuk Pencapaian Tujuan dari Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng	70
2. Bentuk Integrasi dari Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.....	72
3. Bentuk Adaptasi dari Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.....	73
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	37
Tabel 4.1.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	32
Gambar 4.1.....	43
Gambar 4.2.....	45
Gambar 4.3.....	47

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia bertujuan untuk memberantas tingkat kemiskinan maka pemerintah dalam hal ini untuk sampai pada tujuan tersebut dibutuhkan kerja keras pemerintah untuk melayani masyarakat kurang mampu, maka dari itu pemerintah dalam melakukan program kerja untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat miskin sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Presiden No. 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan sebagaimana yang telah diubah dengan peraturan Presiden No. 96 tahun 2015 dan keputusan Menteri Sosial RI/21/HUK/2017 tentang penetapan jumlah keluarga penerima manfaat Subsidi beras sejahtera dan bantuan pangan non tunai tahun 2017. Sejalan dengan hal ini bahwa dalam rangka pemenuhan hak dasar warga negara dalam hal mendukung perhatian Pemerintah pusat pada tingkat kemiskinan, dimana yang disebutkan dalam Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan No. 411/II/2017. Tanggal 23 februari 2017 tentang pagu alokasi beras sejahtera rumah tangga miskin Kabupaten Kota Sulawesi Selatan 2017.

Sehubungan dengan hal diatas bahwa dalam mendukung program pemerintah dan untuk memperkuat komitmen pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan yang sebagaimana juga disebutkan didalam visi misi Bupati Soppeng maka dari itu pemerintah Kabupaten Soppeng berdasarkan Peraturan Bupati Soppeng No. 24 tahun 2016 tentang mekanisme pengelolaan dan penyaluran beras miskin gratis kepada rumah tangga sasaran penerima manfaat pedoman umum subsidi rastra yang layak menerima.

Menangani jumlah kemiskinan di Kabupaten Soppeng khususnya di Kecamatan Lalabata dan pelayanan prima kepada masyarakat Soppeng serta mensukseskan pemberdayaan Fakir Miskin maka Pemerintah Daerah Kabupaten Soppeng sebagaimana yang dicantumkan dalam visi dan misi Bupati Soppeng dan dituangkan dalam Peraturan Bupati Soppeng No.24 Tahun 2016 maka Pemerintah meluncurkan Program Kartu Macca yang tak sama dengan kartu bantuan yang lain.

Pelaksanaan Kartu Macca dari pemerintah disalurkan melalui Dinas Sosial agar dapat dimanfaatkan dengan baik,dan digunakan sesuai dengan harapan Pemerintah Daerah. Kepala Dinas Sosial Soppeng, Nurdin mengatakan, jumlah Kartu Macca yang akan disalurkan sebanyak 14.623 lembar secara keseluruhan, sesuai dengan data raskin.

Program Kartu Macca dapat digunakan dalam suatu keluarga dalam pengurusan sesuai yang tercantum dalam program Visi Misi Bupati Soppeng, Kartu Macca bukan hanya perindividu tapi bisa di gunakan dalam suatu keluarga yang terdaftar di Kartu Keluarga (KK),manfaat Kartu Macca yaitu, bebas dari biaya untuk pendidikan sampai dengan Sekolah Menengah Umum, bebas biaya untuk Beras Miskin, bebas dari biaya Administrasi kependudukan seperti Kartu Keluarga, (KTP) Kartu Tanda Penduduk,dan Akte Kelahiran, bebas dari biaya bebas dari biaya konsultasi dan bantuan hukum, pelayanan kesehatan dasar dan, penyediaan Bea Siswa untuk Siswa SD,SMP,SMU(sederajat).

Distribusi pertama Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Soppeng, Penerimaan Kartu Macca tidak serta merta akan di berikan kepada masyarakat

karena harus sesuai dengan data yang di terima dari desa/kelurahan, Yang di proritaska penerimaan Kartu Macca ini yang terdata dipenerima Raskin, “Penyaluran pertama sebanyak 7.800 lembar, sementara sisanya sekitar 6.823 lembar disalurkan pada tahap kedua setelah dilakukan verifikasi disetiap kecamatan,” kata Nurdin, Rabu (21/12/2016).

Sepertihalnya penelitian yang mirip dengan Program Kartu Macca yang dikemukakan oleh (Sulhan, Vol.6No.12017), Pemerintah daerah dalam hal ini wilayah Kota Malang terkhususnya di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen, dengan wilayah yang terapat 10 RW yang setiap RW terdiri dari 10 RT dengan populasi warga sekitar 2734 jiwa dengan warga dalam kategori miskin terdata sekitar 560 jiwa akan tetapi tidak semuanya mendapat dan terdata sebagai pemegang Kartu Pelindungan Sosial dan Kartu Indonesia Pintar. Karenanya para aparatur kelurahan Kauman agar diharapkan lagi dapat turun langsung meninjau ulang kriteria para penerima Kartu Pelindung Sosial dan Kartu Indonesia Pintar demi memperhatikan kesejahteraan warga dalam bidang ekonomi dan pendidikan. Selama ini realisasi yang dilakukan pihak Kelurahan Kauman berdasarkan informasi yang diberikan oleh pihak RW bahkan pihak kelurahan juga mengirim petugas untuk *survey* silang apakah warga yang terdaftar KPS dan KIP layak mendapatkannya. Dalam beberapa kesempatan setelah adanya *survey* pihak kelurahan akan tetapi tidak dapat terealisasikan ke bawah, hambatan ini kadang biasanya terdapat pada wilayah pemerintahan yang terkecil setingkat RT. Lanjutnya, berdasarkan pengelompokan masyarakat ini dilakukan oleh petugas untuk mempermudah dalam pemberian bantuan yang dimaksud kartu penjamin

sosial dan kartu indonesia pintar di wilayah Kota Malang khususnya di Kelurahan Kuaman yang mempunyai jumlah penduduk sekitar 560 jiwa warga miskin diantaranya yang berhak menerima kartu penjamin sosial hanya sekitar 30% sedangkan kartu indonesia pintar sekitar 5%. Sebaiknya dilakukan kegiatan sosialisasi program-program yang telah dibuat oleh pemerintah dalam memberikan bantuan terhadap masyarakat miskin.

Adapun Daftar Nama-Nama Desa/Kelurahan yang di berikan Kartu Macca pada tahap pertama/awal di Kecamatan Lalabata yaitu, LalabataRilau, Mattabulu, Lemba, Botto, Salokaraja. (bugiswarta.Mansur/Muliana Amri Kamis 8 Agustus 2017:14:00 PM). Dengan harapan kartu bantuan dari pemerintah yang di salurkan melalui Dinas Sosial agar dapat dimanfaatkan dengan baik, jangan sampai disalah gunakan tidak sesuai dengan harapan pemerintah daerah.

Adapun Ukuran efektivitas menurut pendapat Steers dalam Tangkilan (2005) yaitu, Pencapaian tujuan yaitu keseluruhan upaya organisasi dalam pencapaian tujuan harus dipandang sebagai bentuk suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam segi pentahapan pencapaian bagian-bagiannya ataupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 2 sub-indikator, yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret dalam pencapaian tujuan suatu organisasi, selanjutnya Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan konsensus di tengah masyarakat. Integrasi menyangkut proses sosialisasi dilapangan, dan Adaptasi yaitu kemampuan organisasi untuk

menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program yang akan dilaksanakan dengan menyesuaikan keadaan di lapangan.

Program Pelayanan Kartu Macca ini adalah Program Pemerintah Kabupaten Soppeng yang membantu masyarakat Kabupaten Soppeng. Tapi untuk mendapatkan pelayanan yang baik, kepuasan masyarakat dan kesuksesan program dengan baik maka pemerintah harus memperhatikan pelayanan dengan melihat ukuran dari pencapaian pemerintah dalam memberdayakan fakir miskin serta memberikan pelayanan prima sebagai prioritas dalam pemerataan penerimaan pelayanan Kartu Macca, beberapa akhir ini telah ditemukan berbagai keluhan dari masyarakat mengenai pelayanan, yang masih banyak masyarakat miskin belum paham dan belum mengetahui manfaat yang ada dalam bantuan program Kartu Macca.

Pelaksanaan Program Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sudah diberlakukan sekitar beberapa tahun terakhir sejak tahun 2016 dan hasil dari Program Kartu Macca yang dirasakan Masyarakat, masih kurang mengetahui bantuan manfaat lainnya yang ada didalam Kartu Macca, sehingga terkait dengan permasalahan ini, pemerintah harus memperhatikan serta meningkatkan pemahaman masyarakat penerima Kartu Macca serta dengan gencar lagi dalam melakukan sosialisasi lebih mendalam, dikarenakan masih ada sebagian masyarakat yang masih mengeluhkan kurang pemahannya dalam menggunakan Kartu Macca.

Berdasarkan dari uraian permasalahan di atas yaitu bagaimana ukuran dari Efektivitas, terkait pencapaian pemerintah dalam merealisasikan Kartu Macca, dan bagaimana komunikasi yang baik antara pihak-pihak yang terkait dalam memberikan pemahaman bagi masyarakat pemegang Kartu Macca, serta melihat upaya Pemerintah untuk memahami keadaan dilapangan agar masyarakat ikut serta mendukung jalannya Program Kartu Macca. Dari hasil permasalahan di atas terkait Efektivitas Pelayanan Kartu Macca, mendorong penulis untuk melakukan penelitiannya yang berjudul “ *Efektivitas Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Bentuk Pencapaian Tujuan dari Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng ?
- b. Bagaimana Bentuk Integrasi dari Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng ?
- c. Bagaimana Bentuk Adaptasi dari Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Pencapaian Tujuan dari Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.
- b. Untuk mengetahui Integrasi dari Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

- c. Untuk mengetahui Adaptasi dari Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis

Diharapkan dapat memberikan tambahan dan kontribusi wawasan dan pengetahuan serta pengalaman mengenai penerapan teori-teori yang telah diterima pada bangku perkuliahan khususnya dibidang ilmu administrasi negara, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemahaman yang positif dan dapat memperkaya konsep atau teori untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan faktor-faktor perilaku birokrasi pelayanan pablik.

- b. Kegunaan praktis

Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama, bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan ilmu pengetahuan, dan bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Efektivitas Pelayanan

1. Pengertian Efektivitas

Kata Efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau kegiatan yang dilakukan berhasil dengan sangat baik. Dalam Kamus ilmiah populer diuraikan Efektivitas yaitu ketepatan dari penggunaan, hasil guna atau yang menunjang tujuan. Apakah hasil yang diharapkan sudah tercapai dalam unit Pelayanan.

Efektivitas adalah kaitan antara output dan tujuan, semakin tinggi dan besar kontribusi output pada pencapaian tujuan, maka semakin efektif pula organisasi, kegiatan maupun program. Efektivitas berfokus pada hasil, program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat. Membahas masalah ukuran efektivitas memang sangat bervariasi tergantung dari sudut terpenuhinya beberapa kriteria akhir. Efektivitas adalah bagian suatu standar akan terpenuhinya sebuah tujuan dan sasaran yang akan dicapai serta menunjukkan pada tingkat sejauh mana organisasi, kegiatan / program melaksanakan fungsi-fungsinya dengan optimal.

Efektivitas menurut Kurniawan (2005) kemampuan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas, fungsi operasi kegiatan program atau misi pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya ketengangan atau tekanan dalam pelaksanaannya. Sedarmayanti (2009) mengatakan bahwa konsep efektivitas

yaitu sebagai ukuran yang memberikan suatu gambaran tentang seberapa jauh target agar bisa tercapai. Yang dimaksud dalam konsep efektivitas ini lebih kepada orientasi untuk keluaran sedangkan untuk penggunaan masukan kadang kurang menjadi perhatian yang utama. jik efisiensi dikaitkan pada efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu juga efisiensi meningkat. Makmur (2011) mengatakan efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan, kebenaran dan kesalahan dari suatu organisasi. Selanjutnya Ia berpendapat bahwa untuk menentukan suatu tingkat efektivitas keberhasilan organisasi atau kelompok ataupun negara kita harus membuat perbandingan dengan kebenaran atau ketepatan dengan kekeliruan yang diperbuat. Semakin rendah tingkat kesalahan yang terjadi, tentunya akan semakin dapat mendekati ketepatan dalam melukan pelaksanaan setiap aktivitas atau pekerjaan yang dibebankan setiap orang.

Handayani-grat dalam skripsi Fajri yang berjudul yaitu” efektivitas kegiatan komisi pemilihan umum kabupaten tangga mus dalam penyelenggaraan pemilihan anggota legislative pada pemilu 2004 (2006), ia mengemukakan definisi dari efektifitas yaitu suatu pengukuran untuk menilai pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dari sebelumnya. Apabila sasaran maupun tujuan yang sudah ditetapkan dari sebelumnya berhasil tercapai maka hal ini biasa dikatakan efektif. Sebaliknya jika tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan dan tidak tercapai atau tidak seperti dengan target yang sebelumnya ditetapkan, maka dapat disebut tidak efektif.

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli yang diuraikan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa dalam penilaian tingkat efektivitas dapat memakaiperbandingan antara rencana diawal dengan hasil yang diperoleh dengan sesuai kenyataan. Semakin efektif tingkat suatu kekeliruan maupun kesalahan yang terjadi sangatlah rendah. Begitu pula kebalikannya semakin tinggi tingkat kesalahan dari rencana awal sebelumnya maka tidak efektif pula yang terjadi. Efektivitas ialah ukuran mengenai bagaimana suatu target ataupun sasaran yang akan dicapia dan sudah ditentukan tercapai dengan mengacu pada hasil akhir. Hasil akhir dalam hal ini ialah tujuan yang utama. Semakin sering mencapai suatu target yang telah ditentukan sebelumnya maka efektivitasnya pun semakin baik pula.

Hal ini dapat kita lihat dari pendapat Mahmudi (2005) yang mengatakan bahwa efektivitas ialah hubungan antara dengan output dan tujuan, makin besar kontribusinya pada output terhadap pencapaian dari suatu tujuan, maka semakin efektif pula organisasi, program ataupun kegiatan organisasi. Jadi maksud dari output disini ialah hasil dari program untuk sasaran atau tujuannya, yang bertujuan memberdayakan masyarakat agar diharapkan bisa mandiri dan pada akhirnya mampu bisa mengurangi kemiskinan. Dapat pula dikatakan efektif apabila suatu program ini hasilnya yaitu mampu mengurangi sebuah jumlah tingkat kemiskinan masyarakat yang ada sehingga sesuai dengan tujuan awal yang sudah ditetapkan. Tingkat efektivitas ini bisa dilihat dan dinilai dari hasil yang sudah tercapai. Apabila output serta hasil yang dicapai sesuai maupun mencapai target sasaran yang sudah ditentukan dari sebelumnya, maka hal itu bisa dikatakan

efektif. Namun sebaliknya pula bisa dikatakan tidak efektif apabila hasil yang diperoleh ini tidak sesuai dengan beberapa target yang sudah ditentukan. Untuk itu maka diperlukan sebuah indikator maupun ukuran untuk melihat sebuah tingkat efektifitas.

Menurut Effendy, ia mendefinisikan efektifitas sebagai berikut: “komunikasi yang prosesnya pencapaian tujuan yang direncanakan agar sesuai dengan biaya anggaran, waktu yang sudah ditetapkan serta jumlah personil waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan” (Effendy, 1989).

Menurut The Liang Gie dalam Halim (2004) menyampaikan, Efektifitas yaitu suatu keadaan yang mengandung beberapa pengertian yang mengenai terjadinya sebuah efek maupun akibat yang dikehendaki, seseorang melakukan sebuah perbuatan dengan maksud tertentu yang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif dan menimbulkan akibat serta mempunyai maksud yang sebagaimana yang dikehendaki dengan demikian efektifitas ini merupakan tercapainya suatu tujuan yang diperoleh seseorang sehingga apa yang ingin mereka capai dalam suatu tujuan kegiatan yang mereka telah mampu capai.

Atmosoeprpto (2002) mengungkapkan Efektivitas ialah melakukan hal yang benar dan betul, sedangkan efisiensi yaitu melakukan hal secara betul dan benar, atau efektivitas adalah sejauh mana kita mencapai sasaran dan efisiensi adalah bagaimana kita mencampur segala sumber daya secara cermat. Selanjutnya Emerson dalam Handyaningrat (1996) mengungkapkan bahwa Efektivitas ialah siatau ukuran dalam tercapainya tujuan atau sasaran yang sudah di tetapkan sebelumnya. Oleh karena itu jika tujuan tersebut sudah dicapai, baru bisa dapat

dikatakan efektif. Selanjutnya Hal ini juga dipertegas kembali oleh Hasibuan dalam Handayani (1996) efektivitas ialah tercapainya suatu sasaran eksplisit, implisit”.

Sejalan dengan uraian diatas yang dikemukakan Miller dalam Handayani (1996) *“Effectiveness be define as the degree to which a social system achieve its goals. Effectiveness must be distinguished from efficiency. Efficiency is mainly concerned with goal attainments”*, yang dimaksudkan efektivitas sebagai tingkat seberapa jauh suatu Organisasi mencapai tujuannya.

Amirullah dan Ribdyah Hanafi (2002) mengungkapkan efektivitas menunjukkan pada kemampuan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang sudah di tetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang sudah ditentukan dengan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan organisasi tersebut sudah memperhatikan efektivitas operasionalnya.

2. Ukuran Efektivitas

Ukuran efektivitas bermacam-macam, antara lain menurut pendapat David dkk (Danim 2012) menyebutkan indikator efektivitas sebagai berikut :

a. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan

Hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan (input) dengan keluaran (output), usaha dengan hasil, persentase pencapaian program kerja dan sebagainya.

b. Tingkat kepuasan yang diperoleh

Ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).

c. Produk kreatif

Penciptaan hubungan kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan.

d. Intensitas yang akan dicapai

Mempunya iketaatan yang tinggi dalam sebuah tingkatan intens, dimana adanya rasa yang saling memiliki dengan batas yang tinggi. Uraian di atas dimaksudkan bahwa ukuran efektivitas harus dipandang dari perbandingan antara masukan dan keluaran, tingkat dari kepuasan yang didapat, menciptakan hubungan kerja yang kondusif serta rasa saling memiliki yang harus tinggi. Dalam artian tidak berlebihan dalam rasa saling memiliki.

Teori yang sangat sederhana ialah teori yang mengtakan bahwa efektivitas organisasi sama halnya prestasi pada organisasi untuk secara keseluruhan. Menurut pandangan ini, efektivitas organisasi diukur berdasarkan seberapa besar keuntungan yang diperolehnya. Dalam hal ini, misalnya keuntungan lebih besar, maka berarti organisasi makin efektif bila jumlah pengeluaran makin lama makin menurun. Dengan perkataan lain, menurut teori ini efektivitas organisasi ditentukan oleh efisiensinya (indrawijaya,1986:226 dalam Melati 2015).

Gibson et al.1987 dalam Melati 2015 mengemukakan kriteria efektivitas organisasi terdiri dari lima unsur, yaitu :

1. Produksi

Produksi sebagai kriteria efektivitas mengacu pada ukuran keluaran utama organisasi. Ukuran produksi mencakup penjualan, dokumen yang diproses, keuntungan, rekanan yang dilayani, pangsapasar, dan sebagainya. Ukuran ini berhubungan secara langsung dengan yang dikonsumsi oleh pelanggan dan rekanan organisasi yang bersangkutan.

2. Efisiensi

Efisiensi sebagai kriteria efektivitas mengacu pada ukuran penggunaan sumber daya yang langka oleh organisasi. Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran dan masukan. Ukuran efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya per unit, pemborosan, waktu terluang, biaya per orang, dan sebagainya. Efisiensi diukur berdasarkan rasio antara keuntungan dengan biaya atau waktu yang digunakan

3. Kepuasan

Kepuasan sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada keberhasilan suatu organisasi untuk memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya. Ukuran kepuasan meliputi sikap karyawan, penggantian karyawan, absensi, kelambanan, keluhan, kesejahteraan, dan sebagainya

4. Keadaptasian

Keadaptasian sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal. Perubahan-perubahan eksternal seperti persaingan, keinginan pelanggan, kualitas produk, dan

sebagainya, serta perubahan internal seperti ketidakefisienan, rasa ketidakpuas dan sebagainya merupakan adaptasi terhadap lingkungan.

5. Kelangsungan Hidup

Kelangsungan hidup sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada tanggungjawab organisasi perusahaan dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk lebih berkembang (Moh.Pabundu Tika Budaya 129-130 dalam Melati 2105).

Prawirosentono (2008: 27) berpendapat, efektivitas ialah kondisi dinamis serangkaian tahap proses pelaksanaan untuk tugas dan fungsi pekerjaan yang sesuai dengan saranan dan tujuan kebijakan program yang sudah ditetapkan, dengan uraian definisi konsep tersebut melahirkan dimensi kajian, yaitu dimensi efektivitas program.

Makmur (2011) mengemukakan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, sebagai berikut :

a. Ketepatan Waktu

Yaitu sesuatu yang bisa menentukan berhasilnya suatu kegiatan yang dilaksanakan organisasi tapi juga bisa berakibat terhadap sebuah kegagalan dari aktivitas organisasi. Penggunaan waktu secara tepat akan melahirkan efektivitas pencapaian tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Ketepatan perhitungan biaya

Berhubungan ketepatan dari sebuah organisasi dalam pemanfaatan biaya, dalam artian tidak mengalami kekurangan juga tidak mengalami kelebihan dalam pembiayaan sampai sebuah kegiatan dapat dilaksanakan dan

diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan biaya ialah bagian daripada efektivitas.

c. Ketepatan dalam pengukuran

Dengan ketepatan ukuran yang telah ditentukan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran daripada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dari suatu organisasi.

d. Ketepatan dalam menentukan pilihan

Menetapkan pilihan bukan persoalan yang gampang dalam organisasi dan juga bukan hanya prediksi saja akan tetapi melalui tahap-tahap proses, sehingga dapat ditemukan penetapan yang terbaik diantara yang terbaik atau yang terjujur diantara yang jujur atau keduanya yang terbaik dan terjujur diantara dari yang baik dan jujur.

e. Ketepatan berpikir

Ketepatan berfikir akan menciptakan keefektifan sehingga sebuah kesuksesanlah yang akan senantiasa diinginkan itu dapat memberikan hasil secara maksimal.

f. Ketepatan dalam melakukan perintah.

Keberhasilan dari suatu aktivitas pada organisasi sangat dipengaruhi kemampuan dari seorang pemimpin, salah satunya ialah kemampuan memberikan sebuah perintah yang sangat jelas dan mudah dipahami bawahan. Jika perintah yang dikeluarkan tidak dapat dimengerti dan dipahami oleh bawahan maka akan berujung kegagalan yang tentunya akan merugikan organisasi.

g. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Ketepatan dalam menetapkan suatu arah dan tujuan merupakan aktivitas organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat dan jelas akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan dari kegiatan organisasi terutama yang berorientasi pada jangka panjang.

h. Ketepatan ketepatan sasaran

Penetapan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara perorang maupun secara kelompok organisasi sangat menentukan keberhasilan dari suatu aktivitas organisasi. Demikian juga sebaliknya, jika sasaran yang ditentukan itu kurang tepat, maka akan menghambat dan memperlama pelaksanaan dari berbagai kegiatan organisasi itu sendiri.

Lebih lanjut, Lubis dan Husseini (1987:55) dalam Yuliana 2017 menyebutkan ada 3 (tiga) pendekatan utama dalam pengukuran efektivitas, yaitu :

a. Pendekatan sumber (*resorce approach*),

yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan ini mengedepankan tentang adanya keberhasilan dari sebuah organisasi untuk mendapatkan sumber daya, baik fisik ataupun non fisik yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari sebuah organisasi.

b. Pendekatan proses (*proses approach*)

Yaitu untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan orises internal atau mekanisme dalam organisasi.

c. Pendekatan sasaran (*goals approach*)

dimana pusat perhatian pada keluaran *output*, mengukur keberhasilan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan rencana awal. Menurut Makmur (2008:8) menyatakan bahwa penetapan dari suatu sasaran yang tepat, baik itu yang ditetapkan secara individu maupun yang ditetapkan secara organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan dari suatu organisasi. Selanjutnya menurut Sinambela (2008:82) mengatakan bahwa masyarakat disini ialah aktor yang berperan penting dalam proses penentu suatu kebijakan atau program dalam pembangunan. Peran serta publik tidak hanya diartikan sebagai daya sadar untuk melibatkan kelompok masyarakat kedalam konteks proses penentu kebijakan publik.

Dari tiga pendekatan tersebut dapat dikemukakan bahwa efektivitas merupakan konsep yang mampu memberikan gambaran tentang keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai sasarannya. Selanjutnya untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan dalam suatu program dibutuhkan ukuran efektifitas untuk mengukur keberhasilan sebuah program.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, Richard M.Steers (1995:3-5) mengemukakan tiga konsep yang dapat digunakan untuk melihat efektivitas organisasi, apakah organisasi dapat mencapai sasaran dan tujuannya, yaitu dengan melihat :

1. Konsep optimisasi tujuan.
2. Konsep perspektif sistem.
3. Tekanan terhadap perilaku.

Dunn (2000:429) menerangkan bahwa efektivitas (*effectiveness*) berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Efektivitas, yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas telaris, selalu diukur dari unit produksi atau layanan atau nilai moneterinya. Selanjutnya, Dunn(2000:601) menambahkan bahwa efektivitas merupakan kriteria evaluasi yang mempertanyakan apakah hasil yang diinginkan telah tercapai.

Mahsun (2006:182) menjelaskan bahwa efektivitas (hasil guna) merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Pengertian efektivitas ini pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Kebijakan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

a. Aspek tugas atau fungsi

Yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

b. Aspek rencana atau program

Yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

c. Aspek ketentuan dan peraturan,

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

d. Aspek tujuan atau kondisi ideal,

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

Sedangkan menurut Richard M Steers (1985:208-209) efektivitas digolongkan dalam 3 (tiga) model, yaitu :

a. Model optimasi tujuan

Penggunaan model optimasi bertujuan terhadap efektivitas organisasi memungkinkan diakuinya bahwa organisasi yang berbeda mengejar tujuan yang berbeda pula. Dengan demikian nilai keberhasilan atau kegagalan relatif dari organisasi tertentu harus ditentukan dengan membandingkan hasil-hasil dengan tujuan organisasi.

b. Prespektif sistem

Memusatkan perhatiannya pada hubungan antara komponen-komponen baik yang berbeda didalam maupun yang berada diluar organisasi. Sementara komponen ini secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan atau keberhasilan organisasi. Jadi model ini memusatkan perhatiannya pada hubungan sosial organisasi lingkungan.

c. Tekanan pada perilaku

Dalam model ini, efektivitas organisasi dilihat dari hubungan antara apa yang diinginkan organisasi. Jika keduanya relatif homogen, kemungkinan untuk meningkatkan prestasi keseluruhan organisasi sangat besar.

Sedangkan menurut Campbell J.P dalam Lestana (2016), Untuk itu pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

- a. Keberhasilan program
- b. Keberhasilan sasaran
- c. Kepuasan terhadap program
- d. Tingkat input dan output

Dengan demikian Efektivitas bias dikatakan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Pendapat lain, Sugiyono dalam Budiani (2007:53) mengatakan beberapa indikator yang dipakai untuk mengukur efektivitas adalah sebagai berikut :

a. Ketepatan sasaran program,

yaitu sejauh mana peserta program tepat yang sudah ditentukan sebelumnya.

Menurut Makmur (2011:8) ketepatan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentu sasaran yang tepat baik ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi.

Demikian pula sebaiknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

b. Sosialisasi program,

yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Menurut Wilcox dalam Mardikonto (2013:86), Memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan dan meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut

c. Tujuan program,

yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Duncan dalam Streers (1985:53) menyebutkan bahwa pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakinterjamin, diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodesasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target yang kongkrit.

d. Pemantauan program,

yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Selanjutnya menurut Winardi (2010:7), pengawasan meliputi proses tindakan mengecek dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar-standar

yang telah di tentukan sebelumnya. Apabila hasil yang dicapai keluar dan menyimpang dari standar yang berlaku sebelumnya maka perlu dilakukan tindakan korektif atau koreksi dalam upaya untuk memperbaikinya. Selanjutnya menurut yang dikatakan Bohari (1992:3) pengawasan ialah suatu proses memeriksa dan mengontrol dari pihak yang lebih kepada bawahannya. Selanjutnya Siagian dalam Situmorang Dkk (1993:19) menguraikan bahwa pengawasan ialah bentuk proses pengamatan dari sebuah pelaksanaan seluruh yang menjadi kegiatan suatu organisasi untuk menjamin agar dalam melaksanakan pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang menjadi rencana awal yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian indikator efektivitas yang telah dikemukakan sebelumnya dapat dilihat bahwa efektivitas merupakan suatu pengukuran dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan ukuran-ukuran ketepatan efektivitas dimana suatu target atau sasaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Sedangkan Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005) mengungkapkan ada 3 indikator dalam efektivitas. Ia mengatakan indikator efektivitas sebagai berikut :

a. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan yaitu keseluruhan upaya organisasi dalam pencapaian tujuan harus dipandang sebagai bentuk suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam segi pentahapan pencapaian bagian-bagiannya ataupun pentahapan dalam

arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 2 sub-indikator, yaitu :
kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret dalam pencapaian
tujuan suatu organisasi.

b. Integrasi

yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk
mengadakan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan konsensus di tengah
masyarakat. Integrasi menyangkut proses sosialisasi dilapangan.

c. Adaptasi

Adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan
lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program yang akan
dilaksanakan dengan menyesuaikan keadaan di lapangan. Berdasarkan
beberapa indikator efektivitas yang diungkapkan menurut beberapa ahli
diatas, bahwa teori yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah
indikator efektivitas menurut Richard M. Steers. Alasan peneliti
menggunakan teori ini adalah karena keseluruhan indikator efektivitas dalam
teori ini sesuai.

Dari sejumlah definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah
dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini
menggunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh
Duncan (dalam Steers 1985;53), yaitu, pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

B. Konsep PelayananKartu Macca.

Pelayanan dari segi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sebagai
suatu bentuk usaha untuk membantu menyiapkan apa yang menjadi

keperluan orang lain (masyarakat). Sedangkan menurut yang dikatakan Moenir (2010) pelayanan ialah kegiatan yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang, lembaga atau organisasi dengan berlandaskan pada segi materi melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka bentuk usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan apa yang menjadi haknya.

Pelayanan pada hakikatnya ialah serangkaian proses kegiatan, karena itu pelayanan merupakan suatu proses. Dimana pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan dan berkepanjangan, meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat. Sedangkan menurut yang dikatakan Groonros (1990) dalam Ratminto dan Atik (2005) pelayanan ialah suatu proses aktivitas atau serangkaian proses aktivitas yang sifatnya tidak bisa dipandang melainkan dirasakan yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal pelayanan lain yang di laksanakan oleh perusahaan sebagai pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan dalam hal ini masyarakat atau konsumen.

Berbeda dengan Supranto (2006) mengungkapkan bahwa pelayanan atau jasa merupakan suatu tampilan kinerja, tidak terwujud dan cepat hilang, lebih bisa dirasa dari pada dimiliki, serta pelanggan lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengonsumsi pelayanan jasa tersebut.

Selanjutnya menurut Philip Kotler dalam Supranto (2006) karakteristik dari suatu jasa dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Intangible* (tidak terwujud)

Suatu jasa mempunyai sifat tidak berwujud, tidak dapat dirasakan dan dinikmati sebelum dimiliki oleh masyarakat atau konsumen.

2. *Inseparability* (tidak dapat dipisahkan)

Pada umumnya jasa yang dihasilkan dapat dirasakan pada waktu bersamaan dan apabila dikehendaki oleh seseorang untuk diserahkan kepada pihak lainnya, maka ia akan tetap merupakan bentuk bagian dari jasa tersebut.

3. *Variability* (bervariasi)

Jasa selalu mengalami perubahan, tergantung dari siapa yang menjadi penyedia jasa dan penerima jasa dan kondisi situasi dimana jasa tersebut sedang berlangsung.

4. *Perishability* (tidak tahan lama)

Ketahanan suatu jasa tergantung dari suatu situasi atau kondisi yang dihasilkan oleh berbagai faktor. Sedangkan menurut yang dikatakan Sampara dalam Sinambela (2011) pelayanan yaitu suatu bentuk kegiatan atau susunan kegiatan yang terjadi yang didalamnya terjadi interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan bagi pelanggan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang maupun sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan orang lain sesuai dengan prosedur dan sistem yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian Pelayanan Publik Pelayanan publik sangat erat kaitannya dengan pemerintah, karena salah

satu tanggung jawab pemerintah ialah memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kualitas pelayanan publik yang diterima masyarakat secara langsung dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kualitas pemerintah. Pelayanan publik dalam perkembangannya timbul dari adanya kewajiban sebagai suatu proses penyelenggaraan kegiatan pemerintahan baik yang bersifat individual maupun kelompok. Pelayanan publik memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat saat ini dikarenakan tidak semua jasa atau pelayanan disediakan oleh pihak swasta, oleh karena itu pemerintah memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan pelayanan masyarakat yang tidak disediakan swasta tersebut.

Menurut Sinambela (2011) pelayanan publik dapat maksudkan sebagai suatu pemberian layanan yang menjadi keperluan seseorang atau masyarakat yang memiliki kepentingan pada organisasi itu sendiri sesuai dengan aturan pokok dan tatacara yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan di dalam UU No. 25 tahun 2009 mengenai pelayanan publik, menguraikan bahwa pelayanan publik ialah bentuk kegiatan atau serangkaian proses kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan yang sesuai dengan peraturan 16 perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang dan jasa atau pelayanan administratif yang dispakan dan disediakan oleh pihak pelayanan publik. Adapun yang menjadi asas-asas pelayanan publik yang ada di dalam UU tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Kepentingan umum

Yaitu dalam memberikan pelayanan tidak boleh mengutamakan dan mengedepankan kepentingan pribadi dan ataupun kepentingan golongan.

b. Kepastian hukum

Yaitu mewujudkan jaminan dalam pemberian dan pemenuhan hak dan kewajiban dalam melakukan proses pelayanan.

c. Kesamaan hak

Yaitu memberikan pelayanan yang sama dan merata terhadap semua golongan dan tidak membedakan suku, ras, agama, golongan, gender, dan status ekonomi.

d. Keseimbangan hak dan kewajiban

Yaitu memberikan pemenuhan hak harus seimbang dengan kewajiban yang harus dilaksanakan, baik dari pemberi pelayanan maupun yang dilayani.

e. Keprofesionalan

Yaitu pelaksana pelayanan harus mempunyai dasar kompetensi dan keahliannya dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan bidang tugas.

f. Partisipatif

Yaitu meningkatkan peran keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan dengan lebih mengedepankan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat

g. Persamaan perlakuan/tidak diskriminatif

Yaitu setiap warga negara berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan memperoleh pelayanan yang adil.

h. Keterbukaan

Yaitu setiap penerima pelayanan dapat wajib dengan mudah memperoleh akses dan informasi mengenai pelayanan sesuai yang diinginkan.

i. Akuntabilitas

Yaitu proses penyelenggaraan pelayanan harus bisa dipertanggungjawabkan sesuai apa yang menjadi ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.

j. Fasilitas dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan

yaitu memberikan kemudahan kepada kelompok rentan sehingga tercipta keadilan dan kenyamanan dalam pelayanan.

k. Ketepatan waktu

Yaitu penyelesaian setiap jenis pelayanan harus dilakukan dengan secara tepat waktu sesuai dengan apa yang terdapat dalam perundang-undangan.

l. Kecepatan, kemudahan dan keterjangkauan

Yaitu setiap jenis pelayanan kepada penerima pelayanan dilakukan secara cepat, mudah dan terjangkau. Berdasarkan uraian di atas maka dari itu peneliti melihat bahwa pelayanan publik bagian dari serangkaian proses atau usaha yang dilakukan perorangan maupun lembaga publik untuk proses mencapai tujuan tertentu sesuai dengan yang terkandung dalam perundang-undangan tentang pelayanan.

Sasaran dari sebuah pelayanan publik adalah kepuasan. Untuk mencapai kepuasan tidak mudah karena kepuasan tidak dapat diukur secara pasti melainkan hanya dapat diidentifikasi dari beberapa segi saja. Sebab kepuasan seseorang berbeda satu sama lainnya terhadap suatu hal tertentu.

Peluncuran Kartu Macca sesuai dengan Amanat Visi-Misi Bupati Soppeng yang di Tuangkan dalam Peraturan Bupati N0.24 Tahun 2016. Kartu Macca adalah bagian dari jaminan pemkab Soppeng untuk salurkan bantuan tepat sasaran, salah satu sasaran pemerintah yaitu pada masyarakat Kabupaten Soppeng di Kecamatan Lalabata, sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam rangka pengentasan warga miskin dan pemberian pelayanan prima kepada masyarakat.

Kartu macca merupakan program unggulan bupati soppeng kartu ini bertujuan untuk memudahkan pemerintah untuk menyalurkan bantuan dan subsidi. Sistem yang dimiliki kartu macca telah terintegrasi dengan baik sehingga subsidi dan bantuan yang dibrikan bias tepat pada sasaran. Konsep pendataan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Soppeng terintegrasi baik dengan SKPD yang terakait tidak akan kebingungan untuk mengetahui warga yang berhak mendapatkan bantuan, sasarannya adalah terciptanya pelayanan publik yang tepat pada sasaran dan menyeluruh dan mendapatkan kepuasan pada masyarakat Kabupateng Soppeng. Serta pelayanan yang cepat dan tepat.

Pemerintah Kabupaten Soppeng dalam merealisasikan program kartu macca melalui dinas social mengalokasikan dana sebesar Rp.181,421.000. pada tahun anggaran 2017. Penggunaan kartu macca yang menjadi program pemerintah kabupaten soppeng yang dicanangkan melauai Visi dan Misi Bupati Soppeng.

Sesuai dengan program pemerintah dalam menaggani jumlah kemiskinan di kabupaten soppeng pemerintah meluncurkan kartu macca yang tidak sama dengan kartu bantuan yang lainnya Kelebihan kartu macca yang dapat digunakan dalam

suatu keluarga dalam pengurusan sesuai yang tercantum dalam program visi-misi pemerintah.

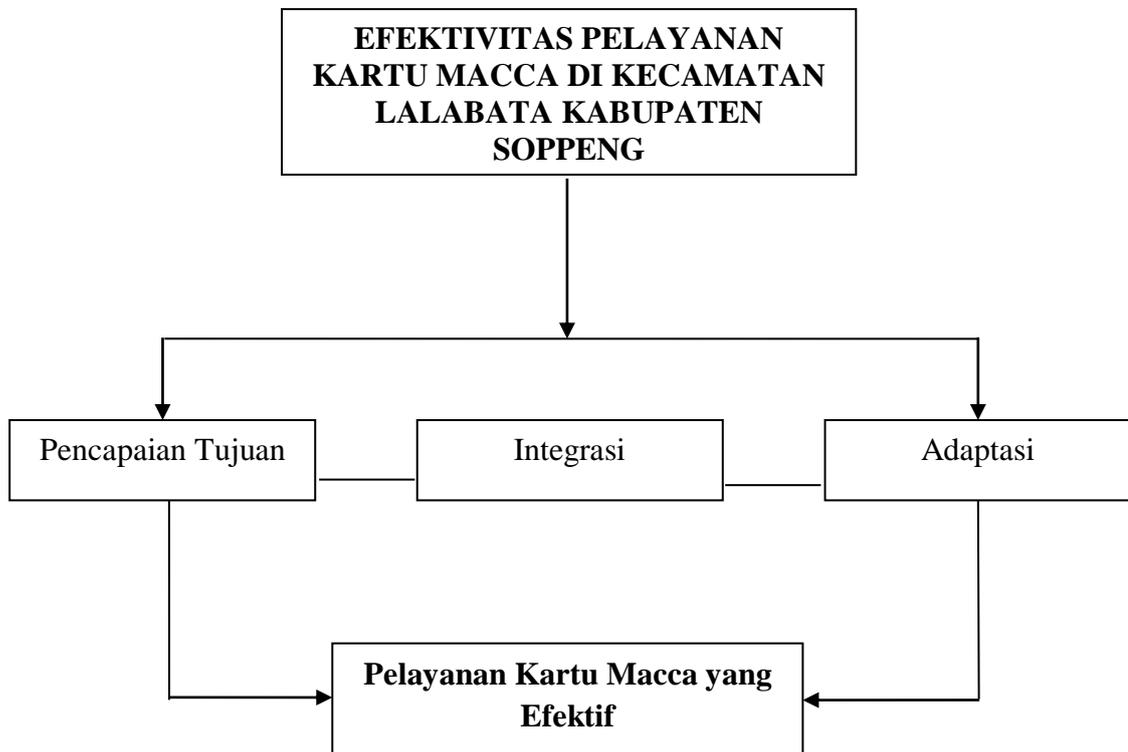
Pemerintah akan mendistribusikan kepada masyarakat soppeng yang tidak mampu dari 70 desa dan kelurahan dikabupaten soppeng kartu macca akan disebar sebanyak 13.161 ribu, kepada masyarakat yang tidak mampu yang berhak mendapatkan dan yang diutamakan mereka terdaftar sebagai penerima rastra. Pemerintah menyebar kartu macca pertama kali dikecamatan lalabata rilau kelurahan lalabata kabupaten soppeng.

Manfaat yang didapatkan oleh masyarakat adalah bebas dari biaya pendidikan sampai dengan SMA, bebas biaya raskin, bebas biaya administrasi kependudukan seperti Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, Akte kelahiran, bebas biaya pelayanan kesehatan dasar, bebas biaya konsultasi dan bantuan hokum dan penyedian beasiswa bagi siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas (sederajat).

C. Kerangka Pikir

Peran Pemerintah Kabupaten Soppeng dalam melakukan kinerjanya yaitu menjalankan Visi dan Misi dalam rodah pemerintahan Kabupaten Soppeng yang memberikan kemudahan akses terhadap masyarakat dengan adanya program pelayanan prima dengan menggunakan Kartu Macca untuk mengetahui tingkat Efektivitas Pelayanan Kartu Macca maka penulis mengacu berdasarkan pada teori Steers dalam Tangkilisan (2005), yaitu dengan melihat Pecapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi, untuk lebih jelasnya dapat di lihat melalui bagan kerangka pikir berikut :

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata dengan melihat hal berikut:

1. Pencapaian tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian ini adalah :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan, diukur dengan melihat pencapaian pelayanan prima kepada pemberdayaan fakir miskin, agar tercapainya tujuan pemerataan pelayanan perlu adanya Verifikasi data di kecamatan sehingga yang terdaftar sebagai penerima raskinlah yang diprioritaskan agar tepat sasaran dan tidak bertentangan dan sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

Untuk mengetahui Pencapaian Tujuan pelayanan, ada dua bagian yang dapat diukur dalam pencapaian tujuan yaitu :

- a. Waktu : Melihat ketepatan waktu penerimaan bantuan dan dana sampai kepada masyarakat pemegang Kartu Macca,.
- b. Sasaran : Yakni mengukur sejauh mana Program Kartu Macca tersebut sudah tepat sasaran,

2. Integrasi

Integrasi pelayanan Kartu Macca dapat diukur dengan melihat pengenalan atau penyampaian informasi dan Koordinasi antara SKPD yang terkait agar terintegrasi dengan baik, dalam pelaksanaan pelayanan Program Kartu Macca.

3. Adaptasi

Adaptasi untuk pelayanan Kartu Macca dapat diukur dengan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan lingkungan dilapangan dari perilaku masyarakat yang mendukung dan menghambat Program Kartu Macca.

4. Hasil pelayanan Kartu Macca

Dari indikator yang digunakan maka akan dapat terlihat hasil dari pelaksanaan pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama 2 bulan setelah ujian proposal, penelitian ini berlokasi di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, Kantor Dinas sosial Soppeng, Kantor Kecamatan Lalabata, Kantor Kelurahan/Desa dan masyarakat pemegang Kartu Macca. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertama adalah Dinas Sosial merupakan Lembaga yang mencetak dan menyalurkan kepada masyarakat penerima Kartu Macca, kedua, pemilihan lokasi ini karena Kantor Kecamatan Lalabata, Kantor Kelurahan/Desa, merupakan salah satu tempat Penyaluran distribusi Kartu Macca dari Dinas Sosial untuk melayani proses pemberian pelayanan dan bantuan kepada Masyarakat Pemegang Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu untuk menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami seperti apa Efektivitas Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yang mengutamakan pada pendalaman wawancara dan pengumpulan data-data.

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah fenomenologi yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman informan (Sugiyono: 2012).

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam hal ini yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data itu berdasarkan sumbernya, data yang di bedakan sebagai berikut :

1. Data primer (data utama) merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli, yaitu hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap informan mengenai bagaimana Efektivitas Pelayanan Program Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.
2. Data sekunder yaitu merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dapat berupa literature, artikel, jurnal, serta dari situs yang berkaitan di internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan mengenai Efektivitas Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

D. Informan Penelitian

Informan dalam hal ini yaitu orang yang berada pada ruang lingkup penelitian, artinya yaitu orang yang dapat menyerahkan suatu informasi tentang kondisi dan situasi pada latar penelitian. Adapun narasumber atau informan yang ada dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang berwenang untuk menyerahkan

informasi tentang bagaimana Efektivitas Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, yaitu :

TABEL 3.1 DATA INFORMAN PENELITIAN

NO	NAMA	INISIAL	INFORMAN	KET
1	H. Agus	HA	Kepala Seksi Bidang Fakir Miskin Di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Soppeng	1
2	Panca Sakti	PS	Staff Pengelola Kartu Macca Dinas Sosial Kabupaten Soppeng	1
3	Muh. Fadly Anwar	MFA	Seksi Perekonomian Di Kecamatan Lalabata	1
4	A. Nur Imayah	ANH	Kepala Seksi Bankesra Di Kantor Kelurahan Salokaraja	1
5	Suarni, Ratna & Peddi	SA, RA & PD	Masyarakat Pemegang Kartu Macca	3
TOTAL INFORMAN				7

Berdasarkan petunjuk dari informan awal seperti rencana informan di atas peneliti mengembangkan penelitian ke informan lainnya, begitu seterusnya sampai penelitian dianggap cukup mendapatkan informasi yang dibutuhkan, proses penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas

untuk dijadikan sampel, oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat).

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan triangulasi/ gabungan. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik dalam pengumpulan data yang bersifat menyatukan dari berbagai suatu sumber data yang telah ada dengan teknik pengumpulan data.

1. Teknik Observasi, peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan yang langsung di lapangan yaitu pertama peneliti melakukan pengamatan seperti apa Efektivitas Pelayanan Kartu Macca pada instansi terkait, kemudian kedua peneliti melakukan pengamatan di lokasi pelayanan Kartu Macca bagaimana pelaksanaan pelayanannya menurut para informan yang terkait di lokasi penelitian.
2. Teknik Wawancara, Peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian, yaitu Dinas Pengelola Kartu Macca mengenai Efektivitas Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.
3. Teknik studi perpustakaan, studi pustaka yaitu mengumpulkan suatu data dengan cara mencari data dan serta informasi berdasarkan suatu penelaan *literature* atau sebuah referensi, baik yang bersumber dari suatu buku-buku dan dokumentasi, laporan, jurnal, kliping, majalah dan makalah yang pernah diseminarkan. Artikel-artikel dari berbagai sumber-sumber,

termasuk internet maupun suatu catatan-catatan penting yang bersangkutan dengan objek penelitian.

4. Dokumentasi, dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh merupakan hal yang penting dalam membuktikan validitas sebuah data ataupun hasil penelitian maka dianggap perlu oleh peneliti mengambil dokumentasi pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, dokumentasi yang akan diambil yaitu berbentuk rekaman atau foto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah langkah selanjutnya untuk mengelola data dimana data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan untuk sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Dalam model ini terdapat 3 (tiga) komponen pokok. Menurut pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012), ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Yakni Data yang di peroleh dilapangan jumlahnya sangat cukup banyak, untuk itu sangat perlu dicatat dengan sangat rinci dan teliti. Seperti yang telah di kemukakan, makin lama peneliti di lapangan maka jumlah data juga akan semakin ^{banyak}, kompleks dan rumit. untuk itu perlu juga segera dilakukan tindakan analisis data dan melalui reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok saja,

memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dan dicari bentuk dan temanya serta membuang yang tidak terlalu diperlukan dalam hal ini yaitu data yg tidak begitu penting.

2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam suatu penelitian kualitatif, penyajian data bisa dapat dilakukan dalam suatu bentuk uraian singkat dan bagan dan kaitan antara kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Langkah ketiga dalam suatu analisis data kualitatif yaitu adalah penarikan kesimpulan dan pengecekan/verifikasi. Bentuk kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara, dapat berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat, yang dapat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan data yang dikemukakan sebelumnya pada tahap pertama, didukung oleh suatu bukti yang valid, kuat dan konsisten saat peneliti telah kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang sebelumnya dikemukakan harus merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun cara analisis data untuk mengetahui tingkat efektivitas pelayanan yang dilakukan dengan cara pemberian kategori berdasarkan standar pengukuran efektivitas yakni sebagai berikut :

- Sangat Efektif jika Semua terlaksanakan dan manfaat Kartu Macca terpenuhi yaitu :

1. Bebas dari biaya untuk pendidikan sampai dengan Sekolah Menengah Umum,
 2. Bebas biaya untuk Beras Miskin,
 3. Bebas dari biaya Administrasi kependudukan seperti Kartu Keluarga, (KTP) Kartu Tanda Penduduk, dan Akte Kelahiran,
 4. Bebas dari biaya bebas dari biaya konsultasi dan bantuan hukum,
 5. Pelayanan kesehatan dasar dan,
 6. penyediaan Bea Siswa untuk Siswa SD, SMP, SMU (sederajat).
- Efektif Jika manfaat yang terlaksana 3 sampai 5 dari 6 (Enam) manfaat yang ada di Kartu Macca.
 - Kurang Efektif jika manfaat yang terlaksana 1 sampai 3 dari 6 (Enam) manfaat yang ada di Kartu Macca.
 - Tidak Efektif Jika semua manfaat Pelayanan tidak terealisasi dan tidak dirasakan dalam Progran Bantuan Kartu Macca.

G. Keabsahan Data

Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengujian kredibilitas data adalah dengan triangulasi. Triangulasi dapat dikatakan sebagai pengecekan, pengujian data dari berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Lebih lanjut triangulasi dapat dibagi ke dalam tiga macam, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data/menguji data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dan pengujian data yang sudah di dapat melalui hasil

pengamatan, wawancara dan dokumen yang ada. Kemudian peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, dan membandingkan hasil dari wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber-sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumen. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya bisa benar karena mempunyai sudut pandang yang masing-masing berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara pada saat di pagi hari, saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah dan akan memberikan data, yang lebih valid sehingga akan lebih kredibel untuk itu dalam hal ini bentuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan pengecekan, observasi atau menggunakan teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka harus dilakukan secara berulang-ulang hingga dapat sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara memeriksa hasil penelitian, dari tim peneliti yang lain yang juga diberi tugas untuk melakukan pengumpulan data.

Kabupaten Soppeng secara Administrasi terdiri dari 8 Kecamatan, 21 Kelurahan, dan 49 Desa, dengan Ibukota Watansoppeng yang terletak di Kecamatan Lalabata.

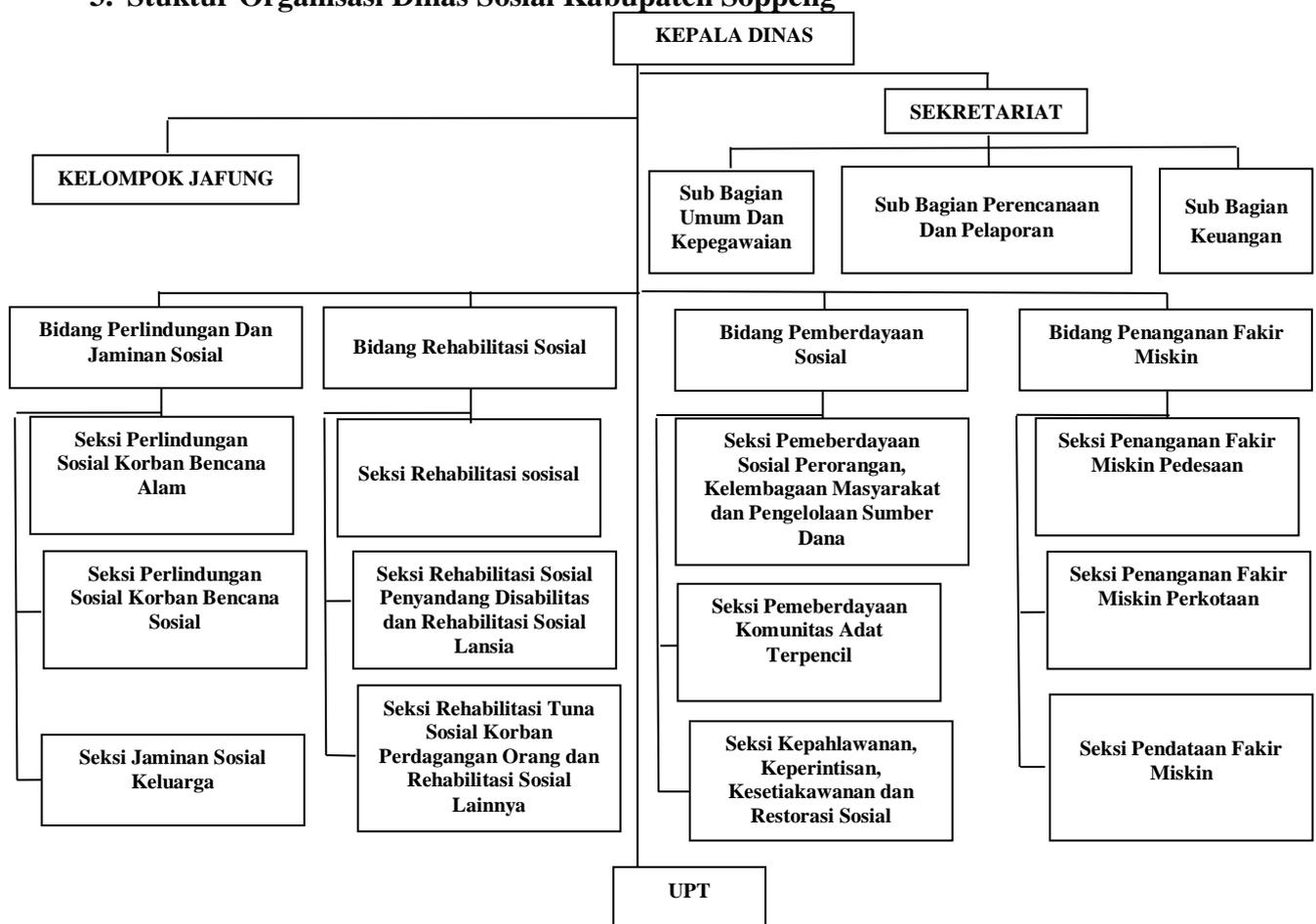
2. Gambaran Umum Dinas Sosial Kabupaten Soppeng dan Sejarah Terbentuknya Program Kartu Macca

Pembangunan bidang Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Soppeng pada mulanya dilaksanakan oleh Bidang Kesejahteraan sosial yang melekat pada Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial kemudian diresmikan berdirinya Dinas Sosial Kabupaten Soppeng berdasarkan PERDA Kabupaten Soppeng No 3 Tahun 2008 mengenai Penataan Organisasi dan Pembentukan dan Tata Kerja Dinas Lingkup PEMKAB Soppeng yang memiliki tugas pokok dalam mengembang dan melaksanakan sebagian kewenangan daerah dibidang sosial yang terdiri dari 2 (dua) bidang yaitu, Bidang Pengembangan Kesejahteraan Sosial dan Bidang Rehabilitasi dan Bantuan Sosial,

Dalam menangani jumlah kemiskinan di Kabupaten Soppeng khususnya di Kecamatan Lalabata dan pelayanan prima kepada masyarakat Soppeng serta mensukseskan pemberdayaan Fakir Miskin maka Pemerintah Daerah Kabupaten Soppeng sebagaimana yang dicantumkan dalam visi dan misi Bupati Soppeng dan dituangkan dalam Peraturan Bupati Soppeng No. 24 Tahun 2016 maka Pemerintah meluncurkan Program Kartu Macca yang tak sama dengan kartu bantuan yang lain, Pelaksanaan Kartu Macca dari pemerintah disalurkan melalui Dinas Sosial agar dapat dimanfaatkan dengan baik, dan digunakan sesuai dengan harapan Pemerintah Daerah.

Program Kartu Macca dapat digunakan dalam suatu keluarga dalam pengurusan sesuai yang tercantum dalam program Visi Misi Bupati Soppeng, Kartu Macca bukan hanya perindividu tapi bisa di gunakan dalam suatu keluarga yang terdaftar di Kartu Keluarga (KK), manfaat Kartu Macca yaitu, bebas dari biaya pendidikan sampai dengan SMU, bebas biaya Raskin, bebas biaya Administrasi kependudukanKTP, KK, dan Akte Kelahiran, bebas biaya pelayanan kesehatan dasar, bebas biaya untuk konsultasi dan bantuan untuk hukum dan, penyediaan Bea Siswa bagi Siswa SD,SMP,SMU (sederajat).

3. Stuktur Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Soppeng



Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Soppeng

Gambar 4.2. Struktur Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Soppeng

4. Visi Misi

Visi Dinas Sosial Kabupaten Soppeng adalah “*Mengutamakan Tanggung Jawab Sosial Yang Tinggi Menuju Masyarakat Sejahtera*”. Yang bermakna :

a. Tanggung Jawab,

Bahwa setiap orang adalah Individu yang memiliki harkat dan martabat, memiliki hak menentukan diri sendiri, namun setiap orang juga memiliki tanggung jawab sosial dalam hubungannya dengan orang lain dan diarahkan menjadi orang yang tanggap terhadap kehidupan sosial di lingkungannya.

b. Masyarakat Sejahtera,

Menggambarkan suatu kondisi sosial masyarakat yang terpenuhi hak – hak dasarnya berupa kebutuhan jasmani, rohani dan sosial.

Dalam memberikan kejelasan mengenai makna dalam kandungan visi tersebut, maka Dinas Sosial Kabupaten Soppeng melaksanakan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan partisipasi sosial masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan sosial yang ditandai dengan semangat nilai kesetiakawanan sosial.
2. Mengembangkan prakarsa dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan bidang kesejahteraan sosial sebagai investasi sosial.
3. Memperkuat ketahanan sosial dengan upaya memperkecil kesenjangan sosial dengan memberikan perhatian yang serius kepada masyarakat yang belum beruntung.
4. Mengembangkan sistim jaminan sosial dan perlindungan sosial.

5. Pengembangan sumber daya manusia aparatur dan tenaga sosial masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

5. Alur Pelayanan Pengambilan Kartu Macca dan Kriteria Penerima Program Kartu Macca dan Manfaat Kartu Macca

a. Alur Pelayanan Kartu Macca

Berikut alur pelayanan Kartu Macca berdasarkan gambaran di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng ;



Gambar 4.3. Alur Pelayanan Pengambilan Kartu Macca

b. Kriteria Penerima Program Kartu Macca

Berikut tabel kriteria penerima Program Kartu Macca berdasarkan data penerima rastra (beras miskin) di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng ;

TABEL 4.1 Kriteria Penerima Program Kartu Macca

NO	KRITERIA PENERIMA PROGRAM KARTU MACCA (Kriteria Rumah Tangga Miskin / Penerima Rastra “Beras Miskin”)
1.	Lantai Bangunan Tempat Tinggal Kurang Dari 8 Meter Per Orang.
2.	Jenis Lantai untuk Bangunan Tempat Tinggal Terbuat Dari Kayu Murah Tanah / Bambu/
3.	Jenis Dinding untuk Tempat Tinggal Terbuat Dari bahan Bambu / Rumbia / Kayu Berkualitas Rendah / Tembok Tanpa Plaster
4.	Tidak Mempunyai Fasilitas Buang Air Besar atau Bersama-Sama Dengan Rumah Tangga Lain
5.	Sumber Penerangan Rumah Tidak Menggunakan Listrik
6.	Sumber Air Minum Dari Sumur / Matar Air Tidak Terlindungi / Sungai / Air Hujan
7.	Bahan Bakar Untuk Memasak Sehari-Hari yaitu Arang / Kayu Bakar / Minyak Tanah
8.	Hanya Mengonsumsi Daging / Susu / Ayam Sekali Seminggu
9.	Hanya Membeli 1 (Satu) Stel Pakaian Setahun
10.	Hanya Sanggup Makan Satu / Dua Kali Sehari
11.	Tidak Sanggup Membayar Pengobatan Di Puskesmas / Di Poliklinik
12.	Sumber Penghasilan Kepala Rumah Tangga : Petani hanya mempunyai Luas Lahan 0.5 Ha, , Nelayan, Buruh Perkebunan, Buruh Bangunan, Buruh Tani Atau Pekerjaan Dengan Pendapatan Dibawah Rp.600.000,- Per Tahun
13.	Pendidikan Tertinggi Kepala Keluarga Tidak Sekolah, Tidak Tamat SD / Hanya SD
14.	Tidak Memiliki Tabungan / Barang Yang Mudah Di Jual Dengan Nilai Rp. 500.000,-

c. Manfaat Kartu Macca

7. Bebas dari biaya untuk pendidikan sampai dengan Sekolah Menengah Umum,
8. Bebas biaya untuk Beras Miskin,
9. Bebas dari biaya Administrasi kependudukan seperti Kartu Keluarga, (KTP) Kartu Tanda Penduduk, dan Akte Kelahiran,
10. Bebas dari biaya bebas dari biaya konsultasi dan bantuan hukum,
11. Pelayanan kesehatan dasar dan,
12. penyediaan Bea Siswa untuk Siswa SD, SMP, SMU (sederajat).

B. Bentuk Pencapaian Tujuan Dari Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Pencapaian tujuan, diukur dengan melihat pencapaian pelayanan prima kepada pemberdayaan fakir miskin, agar tercapainya tujuan pemerataan pelayanan perlu adanya Verifikasi data di kecamatan sehingga yang terdaftar sebagai penerima raskinlah yang diprioritaskan agar tepat sasaran dan tidak bertentangan dan sesuai dengan Peraturan yang berlaku. Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa untuk melihat Efektivitas pelayanan Kartu Macca dapat melihat Pencapaian Tujuan yang diuraikan di bawah ini ;

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan yaitu keseluruhan yang menyangkut upaya pencapaian tujuan harus dilihat sebagai suatu proses. Maka dari itu, agar pencapaian sebuah tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan proses pentahapan, baik itu dalam arti pentahapan untuk pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Bidang Fakir Miskin di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Soppeng terkait pencapaian tujuan pelayanan prima untuk pemerataan pemberdayaan fakir miskin:

“kalau untuk pelayanan Kartu Macca itu kita disini melihat dulu kriteria bagi masyarakat yang akan menerima Kartu Macca, nah kalau untuk kriterianya kita mengacu sesuai pada data masyarakat yang terdaftar dari kriteria rumah tangga miskin atau penerima Beras Miskin disitu ada 14 item kriteria, sehingga dalam pemberian Kartu Maccaitu sesuai dengan data yang sebelumnya yang memang terdaftar sebagai penerima beras miskin yang sepatasnya menerima,”.(Hasil wawancara HA,07 November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); pencapaian tujuan yaitu keseluruhan dari yang menyangkut upaya dalam pencapaian tujuan harus dilihat sebagai bentuk suatu proses. Maka dalam hal ini, agar pencapaian suatu tujuan akhir semakin terjamin, dibutuhkan pentahapan, baik itu dalam segi pentahapan pencapaian untuk bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam segi periodisasinya. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk mencapai tujuan dalam pelayanan Kartu Macca sudah efektif dengan melihat pelayanan yang dilakukan untuk Kartu Macca di sesuaikan dengan daftar masyarakat yang tidak mampu yang sebelumnya terdaftar dalam penerima beras miskin sehingga dalam pelayanan Kartu Macca akan di prioritaskan bagi yang sesuai data yang terdaftar sebelumnya, sehingga tentunya didalam pelayanan yang berkaitan dengan Kartu Macca dapat sesuai dengan porsi dan kebutuhannya.

Selanjutnya Berdasarkan hasil Staff pengelola Kartu Macca Dinas Sosial Kabupaten Soppeng terkait pencapaian tujuan pelayanan prima untuk pemerataan pemberdayaan fakir miskin :

“PelayanaKartu Macca kita prioritaskan bagi masyarkat yang sudah terdaftar sebagai penerima beras miskin sehingga kita upayakan tidak ada keterlambatan dalam penyaluran Kartu Macca yang dimana juga penerimanya sudah memuat kriteria yang pantas menerima karena sudah ada data penerima beras miskin lanngsung kita salurkan sesuai dengan masyarakat yang sudah terdata di setiap kecamatan”. (Hasil wawancara PS, 07November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); pencapaian tujuan yaitu keseluruhan dari yang menyangkut upaya dalam pencapaian tujuan harus dilihat sebagai bentuk suatu proses. Maka dalam hal ini, agar pencapaian suatu tujuan akhir semakin terjamin, dibutuhkan pentahapan, baik itu dalam segi pentahapan pencapaian untuk bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam segi periodisasinya. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pencapai tujuan dalam pelayanan prima Kartu Macca sudah evektif, ini dapat dilihat dari sistem syarat penerimaannya dengan masyarakat yang mendapatkan pelayanan Kartu Macca didahulukan yang sudah terdaftar dan terdata sehingga sebagai penerima beras miskin, sehingga dalam penyaluran Kartu Macca diupayakan agar tepat sasaran, tidak terjadi Kesalahan data, dan tidak terjadi keterlambatan hingga kendala lainnya.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Seksi Perekonomian di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng terkait pencapaian tujuan pelayanan prima untuk pemerataan pemberdayaan fakir miskin :

“Kami dari pihak Kecamatan yang di prioritaskan menerima Kartu Macca yaitu data yang berdasarkan hasil penerima beras miskin yang sudah di data dari setiap kelurahan agar bantuan ini dapat tersalurkan dengan baik sehingga penerima program Kartu Macca di setiap Kelurahan ini bisa merata karena program ini berdasarkan 14 kriteria penerima beras miskin dan juga menjadi acuan penerima Kartu Macca”. (Hasil wawancara MFA, 09 November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); pencapaian tujuan yaitu keseluruhan dari yang menyangkut upaya dalam pencapaian tujuan harus dilihat sebagai bentuk suatu proses. Maka dalam hal ini, agar pencapaian suatu tujuan akhir semakin terjamin, dibutuhkan pentahapan, baik itu dalam segi pentahapan pencapaian untuk bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam segi periodisasinya. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk mencapai tujuan dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berhak untuk menerima Kartu Macca adalah masyarakat yang terdata dan terdaftar dalam menerima bantuan beras miskin, yang sebelumnya data tersebut sudah ada di kecamatan sehingga dapat lebih mudah dalam penyaluran Kartu Macca dan dapat berguna bagi masyarakat yang membutuhkan. Dilihat dari uraian di atas bahwa alur pelayanan dalam penerimaan Kartu Macca sudah Efektiv dengan melihat kesesuaian data-data yang diterima

sebelumnya oleh pemerintah untuk penerimaan Kartu Macca sudah sesuai dengan alurnya.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Bankesra di Kantor Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata terkait pencapaian tujuan pelayanan prima untuk pemerataan pemberdayaan fakir miskin :

“ Jadi dalam penerimaanKartu Macca di dasarkan pada 14 Kriteria serta berdasarkan data-data yang kami peroleh dari pendataan masyarakat di kelurahan salokaraja ini, Program ini mengacu dan di prioritaskan kepada data-data penerima beras miskin sebelumnya sehingga data yang kami peroleh langsung dikirim di Kecamatan untuk di verifikasi kemudian dibawah di Dinas Sosial”.(Hasil wawancara ANH, 12 November 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); pencapaian tujuan yaitu keseluruhan dari yang menyangkut upaya dalam pencapaian tujuan harus dilihat sebagai bentuk suatu proses. Maka dalam hal ini, agar pencapaian suatu tujuan akhir semakin terjamin, dibutuhkan pentahapan, baik itu dalam segi pentahapan pencapaian untuk bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam segi periodisasinya. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca berdasarkan kriteria penerimaannya bahwa kriteria yang dimaksudkan bagi masyarakat yang berhak untuk menerima Kartu Macca adalah kriteria masyarakat yang tergolong tidak mampu dan terdata oleh pemerintah setempat yang sebelumnya didata langsung dari pihak kelurahan yang kemudian data tersebut di verifikasi di kecamatan sehingga dalam pemberian Kartu Macca lebih cepat tersalurkan ke masyarakat yang membutuhkan. Dilihat dari uraian di atas bahwa

untuk pelayanan di tingkat kelurahan sudah terlihat Efektif dengan melihat verifikasi data yang dilakukan sudah tersistematis dengan baik sehingga tidak akan ada data yang salah karena sudah disesuaikan dengan data ada sebelumnya sehingga terlihat karakteristik masyarakat yang harus di prioritaskan

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat pemegang Kartu Macca terkait pencapaian tujuan pelayanan prima untuk pemerataan pemberdayaan fakir miskin :

“kalau untuk pelayanan mengenai Kartu Macca itu biasanya berhubungan dengan di kantor kelurahan, untuk pengambilan bantuan dari Kartu Macca ini, dan setiap bulan sebelumnya saya terima beras 15 liter tapi dalam bantuan Kartu Macca sekarang biasanya cuman dapat 10 liter saja, dalam 1 bulan itu sering juga telat menerima bantuan beras,”(Hasil wawancara SR, 15 November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); pencapaian tujuan yaitu keseluruhan dari yang menyangkut upaya dalam pencapaian tujuan harus dilihat sebagai bentuk suatu proses. Maka dalam hal ini, agar pencapaian suatu tujuan akhir semakin terjamin, dibutuhkan pentahapan, baik itu dalam segi pentahapan pencapaian untuk bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam segi periodisasinya. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca berdasarkan bantuan yang diterima oleh masyarakat mengalami penurunan atau pengurangan dalam menerima bantuan beras dan terkadang juga penyalurannya terlambat tidak diterima dengan waktu yang sama dalam penerimaan sebelumnya, dan juga terlihat tidak adanya penetapan kapan waktunya tiap dalam 1 bulan

untuk menerima bantuan beras ini, sehingga waktu dalam penerimaan bantuan bulanan itu tidak menentu. Dilihat dari apa yang di uraikan di atas dan yang terjadi di lapangan dan didasarkan dengan apa yang di alami masyarakat bahwa adanya tidak kesesuaian penerimaan yang rasakan oleh masyarakat dengan apa yang disampaikan oleh pemerintah dan ini menunjukkan bahwa belum Efektivnya pelayanan Kartu Macca yang di alami oleh masyarakat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan apa yang di keluhkan masyarakat.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat pemegang Kartu Macca terkait pencapaian tujuan pelayanan prima untuk pemerataan pemberdayaan fakir miskin :

“Itu Kartu Macca saya tidak tau kalau bisa dipakai untuk berobat dan saya juga tidak gunakan Kartu Macca ini untuk berobat gratis karena ada juga kartu bantuan kesehatan lain yang saya terima, itu kartu yang saya terima gratis juga untuk berobat jadi saya tidak gunakan Kartu Macca untuk berobat.”(Hasil wawancara RA, 15 November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); pencapaian tujuan yaitu keseluruhan dari yang menyangkut upaya dalam pencapaian tujuan harus dilihat sebagai bentuk suatu proses. Maka dalam hal ini, agar pencapaian suatu tujuan akhir semakin terjamin, dibutuhkan pentahapan, baik itu dalam segi pentahapan pencapaian untuk bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam segi periodisasinya. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca berdasarkan fungsi dan kegunaan dari Kartu Macca sangat kurang diketahui oleh masyarakat yang menerima sehingga disini tentunya dibutuhkan langkah

sosialisasi dan pengenalan yang tepat oleh pihak yang bersangkutan. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan belum Efektifnya Fungsi dan kegunaan dari Kartu Macca, ini terlihat dari apa yang di rasakan oleh masyarakat bahwa masih kurangnya pemahaman terhadap manfaat-manfaat apa saja yang diterima dari Kartu Macca dan manfaat yang dirasa hanya bantuan beras, melihat dari apa yang disampaikan oleh pemerintah bahwa banyak manfaat bantuan yang ada didalam Kartu Macca. Sangat jelas terlihat tidak kesesuaian dengan apa yang menjadi tujuan Kartu Macca dan apa yang dirasakan oleh Masyarakat.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat pemegang Kartu Macca terkait pencapaian tujuan pelayanan prima untuk pemerataan pemberdayaan fakir miskin :

“kemarin itu saya di datangi oleh pegawai di kelurahan dan di data, katanya saya terdaftar dalam program Kartu Macca dan akan mendapatkan bantuanKartu Macca, katanya ini bantuan dari pemerintah untuk masyarakat yang kurang mampu, itu saja yang mereka sampaikan .”(Hasil wawancara PD, 15 November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); pencapaian tujuan yaitu keseluruhan dari yang menyangkut upaya dalam pencapaian tujuan harus dilihat sebagai bentuk suatu proses. Maka dalam hal ini, agar pencapaian suatu tujuan akhir semakin terjamin, dibutuhkan pentahapan, baik itu dalam segi pentahapan pencapaian untuk bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam segi periodisasinya. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca berdasarkan kegunaan kurang di pahami dari masyarakat untuk itu perlu adanya

pendalaman mengenai apa saja yang menjadi manfaat dari Kartu Macca, terkait yang diampaikan informan di atas hanya di data dan diberikan penjelasan pendek tentang manfaat Kartu Macca sebagai bantuan kesejahteraan masyarakat.

C. Bentuk Integrasi Dari Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Integrasi pelayanan Kartu Macca dapat diukur dengan melihat pengenalan atau penyampaian informasi dan Koordinasi antara SKPD yang terkait agar terintegrasi dengan baik dalam pelaksanaan pelayanan Program Kartu Macca. Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa untuk melihat Efektivitas pelayanan Kartu Macca dapat melihat Integrasi yang di uraikan di bawah ini ;

1. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan konsensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Bidang Fakir Miskin di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Soppeng terkait Integrasi yaitu :

“Jadi kalau untuk Program Kartu Macca ini agar menyeluruh diketahui masyarakat pemerintah melakukan sosialisasi yang dimana itu melibatkan kepala desa, lurah, dan camat agar masing dari instansi terkait melakukan sosialisasi lebih mendalam kepada masyarakat terkait program Kartu Macca, pada umumnya itu masyarakat pasti tahu syarat sebagai calon penerima kartu macca karena untuk sosialisasinya sudah kita libatkan dari setiap kecamatan, kelurahan dan desa sehingga nanti dari instansi yang terkait yang menyampaikan langsung ke masyarakat jadi intinya masyarakat yang bersyarat adalah mereka yang terdaftar sebagai penerima beras miskin”.(Hasil wawancara HA,07 November 2018)

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005);

Integrasi yaitu suatu ukuran terhadap tingkat kemampuan dari sebuah organisasi untuk melakukan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan dalam segi konsensus. Integrasi dalam hal ini menyangkut dalam suatu proses sosialisasi. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca berdasarkan langkah sosialisasi program Kartu Macca agar mendapatkan hasil yang menyeluruh pihak-pihak yang terkait melakukan sosialisasi yang terintegrasi dengan menghadirkan pihak-pihak yang terkait sehingga maksud dan tujuan dari program Kartu Macca ini dapat diketahui bersama. Dilihat dari apa yang diutarikan di atas bahwa sosialisasi yang dilakukan dengan integrasi antara instansi dan lembaga yang terkait sudah sangat Efektif karena dengan melibatkan Pihak-pihak yang terkait akan lebih memahami tentang fungsi dan tugas masing-masing instansi sehingga pelayanan Kartu Macca dapat lebih dipahami sesuai dengan keterkaitan masing-masing lembaga pemerintah di dalam pelayanan Program Kartu Macca.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara Staff pengelola Kartu Macca Dinas Sosial Kabupaten Soppeng terkait Integrasi yaitu :

“Jadi kalau untuk pengenalan dan penyampaian yang berkaitan dengan Kartu Macca kalau dari pihak dinas sosial itu juga turun langsung kelapangan untuk melakukan monitoring dan evaluasi langsung terkait Kartu Macca agar bagaimana dalam berjalannya Kartu Macca ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari masyarakat yang kurang mampu”. (Hasil wawancara PS, 07 November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); Integrasi yaitu suatu ukuran terhadap tingkat kemampuan dari sebuah organisasi untuk

melakukan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan dalam segi konsensus. Integrasi dalam hal ini menyangkut dalam suatu proses sosialisasi. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca berdasarkan pernyataan dari pihak Dinas Sosial dalam mendukung program ini agar berjalan baik, pihaknya pun ikut serta turun ke masyarakat untuk mengevaluasi dan memonitoring terkait Program Kartu Macca selain itu juga ikut serta dalam penyampaian, pengenalan hingga sosialisasi yang dilaksanakan terkait dengan program Kartu Macca pihak yang bersangkutan turun langsung kelapangan hingga melakukan monitoring dan evaluasi. Berdasarkan hasil uraian di atas bahwa dapat terlihat bahwa langkah sosialisasi untuk Masyarakat yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial sudah Sangat Efektif, ini diperkuat dengan Sosialisasi Pihak dari Dinas Sosial yang turun langsung di lapangan dalam mengevaluasi dan memonitoring langsung Pelayanan Kartu Macca di tengah-tengah Masyarakat.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Seksi Perekonomian di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng terkait Integrasi :

“Terkait dengan sosialisasi dari program Kartu Macca, Kami dari pihak Kecamatan juga mempercayakan dari Kelurahan maupun Desa untuk sosialisasi lanjutan dengan terjun langsung ke Masyarakat, Jadi pihak kami hanya mengikuti arahan dari Dinas Sosial apa yang akan diinformasikan terkait dengan Kartu Macca.”. (Hasil wawancara MFA, 09 November 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); Integrasi yaitu suatu ukuran terhadap tingkat kemampuan dari sebuah organisasi untuk melakukan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan dalam segi konsensus.

Integrasi dalam hal ini menyangkut dalam suatu proses sosialisasi. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca dari pihak Dinas Sosial memberikan kepercayaan dan kewenangan bagi pihak kelurahan hingga desa untuk melakukan sosialisasi terkait dengan program Kartu Macca agar sosialisasi yang dimaksud dapat menyeluruh dan berkelanjutan. Berdasarkan dari teori dan hasil wawancara yang telah di uraikan di atas menunjukka bahwa langkah yang diambil dari pihak Dinas Sosial untuk mempercayakan Pihak kelurahan dan desa dalam Sosialisasi pelayanan Kartu Macca sudah sangat Efektif, mengingat bahwa Kelurahan dan desa adalah jajaran pemerintahan yang secara langsung bersentuhan dengan Masyarakat.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Bankesra di Kantor Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata yaitu :

“Kami dari pihak Kelurahan hanya menerima instruksi dari Dinas Sosial tentang program ini dengan cara pemantapan program yaitu dengan mengunjungi langsung rumah masyarakat berdasarkan data penerima beras miskin dikarenakan penerima program ini mengacu pada data tersebut”.(Hasil wawancara ANH, 12 November 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); Integrasi yaitu suatu ukuran terhadap tingkat kemampuan dari sebuah organisasi untuk melakukan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan dalam segi konsensus. Integrasi dalam hal ini menyangkut dalam suatu proses sosialisasi. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca terkait Sosialisasi dari pihak kelurahan menerima

instruksi dari Dinas Sosial tentang program Kartu Macca dengan melaksanakan pemantapan yaitu dengan mengunjungi langsung masyarakat yang terdata untuk menerima bantuan selanjutnya untuk langkah lebih lanjutnya menunggu instruksi dari kecamatan terkait informasi selanjutnya dari Dinas Sosial. Berdasarkan hasil uraian di atas jika disesuaikan dengan teori dan apa yang terjadi di lapangan bahwa langkah pemerintah yang terkait dalam hal ini pihak kelurahan sudah sangat Efektif, ini diperkuat dengan langkah sosialisasi yang dilakukan dengan datang mengunjungi langsung masyarakat yang terdata dan masuk dalam Kriteria Penerima Kartu Macca untuk diprioritaskan dalam pelayanan Kartu Macca.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat pemegang Kartu Macca terkait Integrasi yaitu :

“pernah ada dari pihak kelurahan datang mendata dan disampaikan kalau saya menerima Kartu Macca saya hanya langsung di data katanya saya terima Kartu Macca dan kartu ini untuk menerima bantuan beras dan bantuan lainnya, itu saja yang disampaikan”.(Hasil wawancara SR, 15 November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); Integrasi yaitu suatu ukuran terhadap tingkat kemampuan dari sebuah organisasi untuk melakukan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan dalam segi konsensus. Integrasi dalam hal ini menyangkut dalam suatu proses sosialisasi. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca berdasarkan Sosialisasi yang berlangsung tentang Kartu Macca sudah sekaligus dengan melakukan pendataan masyarakat yang membutuhkan akan tetapi dalam segi manfaat Kartu Macca tidak dijelaskan

secara lebih rinci terkait apa yang menjadi manfaat dari Kartu Macca. Berdasarkan hasil uraian di atas dengan Teori yang digunakan dan melihat apa yang dirasakan Masyarakat pemegang Kartu Macca bahwa dalam sosialisasi yang dilakukan pihak kelurahan kepada masyarakat masih kurang Efektif, ini terlihat bahwa apa yang dirasakan oleh masyarakat tentang penyampaian sosialisasi yang didapat tidak begitu dijelaskan secara rinci sehingga berdasarkan pernyataan dari masyarakat masih kurang dipahami tentang seperti apa bantuan yang di sediakan dalam Program Kartu Macca.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat pemegang Kartu Macca terkait Integrasi yaitu :

“Yang saya tau itu hanya bantuan beras karena hanya itu yang saya terima setiap bulanya dan tidak tau kalau ada manfaat lain dari Kartu Macca karena waktu pihak kelurahan datang hanya langsung mendata dan memberitahukan kalau saya dapat Kartu Macca”(Hasil wawancara RA, 15 November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); Integrasi yaitu suatu ukuran terhadap tingkat kemampuan dari sebuah organisasi untuk melakukan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan dalam segi konsensus. Integrasi dalam hal ini menyangkut dalam suatu proses sosialisasi. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca berdasarkan bantuan yang diterima dengan adanya Kartu Macca diketahui hanya berbentuk bantuan beras sehingga untuk manfaat lainnya tidak diketahui karena hanya bantuan beras yang setiap bulannya diterima oleh masyarakat dan pihak yang bersangkutan pada saat melakukan sosialisasi

kepada masyarakat yang sekaligus melakukan pendataan tidak begitu menjelaskan apa saja yang menjadi manfaat dari Kartu Macca. Berdasarkan hasil uraian di atas dengan Teori yang digunakan dan melihat apa yang dirasakan Masyarakat pemegang Kartu Macca, bahwa Sosialisasi yang dilakukan masih kurang Efektif, ini jelas terlihat berdasarkan pernyataan masyarakat pemegang Kartu Macca bahwa yang diketahui hanya manfaat bantuan beras karena yang masyarakat terima setiap bulan hanya itu, sehingga manfaat bantuan yang lainnya belum diketahui sehingga belum merasakan apa yang menjadi manfaat lainnya dari bantuan Kartu Macca.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat pemegang Kartu Macca terkait Integrasi yaitu :

“Yang saya tau itu dan saya terima hanya beras dari kelurahan setiap bulan saya terima 15 liter kadang jug 10 liter, kadang juga dalm 1 bulan tidak terima, tapi biasanya kalau bulan ini tidak menerima, bulan berikutnya baru diterima jadi double .”(Hasil wawancara PD, 15 November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); Integrasi yaitu suatu ukuran terhadap tingkat kemampuan dari sebuah organisasi untuk melakukan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan dalam segi konsensus. Integrasi dalam hal ini menyangkut dalam suatu proses sosialisasi.Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca berdasarkan penyaluran bantuan beras miskin kadang juga mengalami keterlambatan dan juga terdapat pengurangan jatah beras miskin yang tidak diketahui oleh masyarakat, ini menunjukkan kurang efektivnya

komunikasi anatar pihak terkait sehingga keterlamabatan dan pengurangan jatah beras berkurang sama sekali tidak diketahui alasannya oleh masyarakat, sehingga perlunya Integrasi Komunikasi yang lebih efektif oleh pemerintah yang terkait dengan masyarakat penerima bantuan.

D. Bentuk Adaptasi Dari Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Adaptasi untuk pelayanan Kartu Macca dapat diukur dengan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan lingkungan dilapangan dari perilaku masyarakat yang mendukung dan menghambat Program Kartu Macca.

1. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi dalam hal ini berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Bidang Fakir Miskin di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Soppeng terkait Adaptasi yaitu :

“Jadi kita beranggapan bahwa dengan adanya program Kartu Macca ini tentunya akan membawa angin segar dan perubahan kepada masyarakat yang tergolong kurang mampu dalam mendapatkan bantuan dan pelayanan lebih.. hal ini tentunya tentu disambut baik”.(Hasil wawancara HA,07 November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); Adaptasi yaitu kemampuan dari sebuah organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Berkaitan dengan kesesuaian dalam pelaksanaan program dengan keadaan yang terjadi di lapangan.Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca

berdasarkan aspek Adaptasi bahwa proram Kartu Macca diharapkan dapat membawa harapan baik bagi pemberdayaan fakir miskin dan perubahan kepada masyarakat yang tergolong kurang mampu didalam menerima bantuan dan pelayanan yang lebih sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat yang kurang mampu. Berdasarkan hasil uraian di atas bahwa langkah pemerintah dalam pemberdayaan fakir miskin sudah Efektiv, ini di perkuat dengan harapan pemerintah dengan adanya program Kartu Macca ini bisa berjalan sesuai dengan apa yang menjadi harapan besar pemerintah Kabupaten Soppeng saat ini.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara Staff pengelola Kartu Maccadi Kantor Dinas Sosial Kabupaten Soppeng terkait Adaptasi yaitu :

“Program Kartu Macca ini jelas untuk mencukupi kebutuhan Masyarakat karena melihat dari ada 7 item kebutuhan masyarakat kurang mampu agar porsinya kita sesuaikan dengan baik sehingga kebutuhan yang menajadi hal yang penting untuk di penuhi dalam pelayanan Kartu Macca sesuai dengan pemenuhan apa yang menjadi inti dari kebutuhan masyarakat kurang mampu”. (Hasil wawancara PS, 07 November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); Adaptasi yaitu kemampuan dari sebuah organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Berkaitan dengan kesesuaian dalam pelaksanaan program dengan keadaan yang terjadi di lapangan.Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca berdasarkan aspek Adaptasi bahwa program Kartu Macca ini jelas dapat mencukupi kebutuhan masyarakat karena melihat kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi oleh masyarakat yang tergolong kurang mampu sangat begitu di

perhatikan dengan baik ini sejalan dengan aturan yang sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawab pemerintah untuk memberdayakan fakir miskin dengan mementingkan apa yang menjadi kebutuhan untuk kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil uraian di atas bahwa langkah yang diambil oleh pemerintah saat ini dengan meluncurkan program Kartu Macca sebagai bentuk Pemberdayaan fakir Miskin sudah sangat Efektif, ini terlihat jelas dari dukungan dan harapan pemerintah sangat besar pada program ini, mengingat apa yang menjadi manfaat dalam bantuan program Kartu Macca sesuai dengan apa yang menjadi Kebutuhan-kebutuhan dasar bagi masyarakat yang kurang mampu.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Seksi Perekonomian di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng terkait Adaptasi :

“Dalam program pemerintah Kabupaten Soppeng terhadap pembagian Kartu Macca, Program ini dapat diterima dengan mudah oleh lapisan Masyarakat di karenakan kartu ini sangat mempermudah Masyarakat menengah kebawah memperoleh beberapa pelayanan di antaranya kesehatan gratis serta pendidikan gratis sampai SMA” (Hasil wawancara MFA, 09 November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); Adaptasi yaitu kemampuan dari sebuah organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Berkaitan dengan kesesuaian dalam pelaksanaan program dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca berdasarkan aspek Adaptasi bahwa dalam program Kartu Macca ini dengan cukup mudah dapat diterima oleh masyarakat karena memiliki fungsi untuk mempermudah masyarakat menengah kebawah dalam memperoleh

bantuan, berdasarkan hasil uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan Kartu Macca ini sangat Efektif, ini dapat dilihat dari sisi manfaat yang diterima sangat membantu dalam perekonomian masyarakat yang kurang Mampu. Sehingga dalam penggunaannya lebih banyak manfaat yang diterima bagi pemegang Kartu Macca.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Bankesra di Kantor Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata terkait Adaptasi yaitu :

“Dari pengamatan langsung kami di Masyarakat yang memegang Kartu Macca, Kartu ini sangat mudah diterima di Masyarakat dan bermanfaat dengan baik, melihat dari manfaat dari Kartu Macca ini sesuai dengan pemenuhan terkait apa yang menjadi kebutuhan masyarakat kurang mampu”.(Hasil wawancara ANH, 12 November 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); Adaptasi yaitu kemampuan dari sebuah organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Berkaitan dengan kesesuaian dalam pelaksanaan program dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca berdasarkan aspek Adaptasi bahwa program Kartu Macca tergolong sangat mudah diterima dan membawa manfaat yang baik bagi masyarakat yang memegang kartu tersebut terlihat kebutuhan masyarakat menjadi titik fokus untuk menjadi pemenuhan kebutuhan untuk kesejahteraan bagi masyarakat miskin. Berdasarkan dari uraian di atas bahwa dasar dari program Kartu Macca sudah sangat Efektif, ini dilihat dengan menjadikan titik fokus kebutuhan bagi masyarakat kurang mampu dengan lebih memperhatikan kesejahteraan melalui Kartu Macca.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat pemegang Kartu Macca terkait Adaptasi yaitu :

“untuk pengobatan gratis Saya memakai BPJS, tidak menggunakan Kartu Macca karena saya tidak begitu tau kalau Kartu Macca bisa di gunakan untuk berobat dan untuk beasiswa juga tidak ada saya terima, hanya beras yang saya rasakan bantuannya dari Kartu Macca”.(Hasil wawancara SR, 15 November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); Adaptasi yaitu kemampuan dari sebuah organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Berkaitan dengan kesesuaian dalam pelaksanaan program dengan keadaan yang terjadi di lapangan.Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca berdasarkan aspek Adaptasi bahwa Kartu Macca yang dimiliki oleh salah satu masyarakat untuk manfaat Kartu Macca dari segi pelayanan kesehatan tidak dipergunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan karna kurangnya pemahaman tentang kegunaan Kartu Macca dan juga adanya kartu lain yang lebih diketahui masyarakat yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat sehingga manfaat dari Kartu Macca untuk pelayanan kesehatan gratis tidak begitu efektif di tambah lagi kurang dipahami dari segi pemfaatan pelayanan dari masyarakat, dan untuk seperti pemenuhan kebutuhan pendidikan kurang begitu dipahami juga, hanya batuan beras saja yang sanga dirasakan dari berabagia manfaat Kartu Macca. Berdasarkan urain di atas jika disesuaikan dengan teori yang di gunakan dan dengan apa yang terjadi di lapangan masih kurang Efektif ini terlihat dari berdasarkan pernyataan masyarakat apa yang diarsakan bahwa

dalam penggunaannya tidak begitu efektif karena adanya kartu bantuan lain yang terdapat kesamaan dalam bantuan Kartu Macca yang tentunya kartu yang mirip dengan manfaat Kartu Macca lebih mudah digunakan dan dipahami oleh masyarakat.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat pemegang Kartu Macca terkait Adaptasi yaitu :

“Sebenarnya banyak kartu disini bukan cuman Kartu Macca saja, jadi saya tidak tau kalau ada bantuan-bantuan lain di Kartu Macca karena saya hanya terima beras saja itupun kadang dikurangi dari 15 liter menjadi 10 liter”(Hasil wawancara RA, 15 November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); Adaptasi yaitu kemampuan dari sebuah organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Berkaitan dengan kesesuaian dalam pelaksanaan program dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca berdasarkan aspek Adaptasi bahwa masyarakat kurang begitu mengetahui tentang kegunaan dan manfaat penuh dari program Kartu Macca sehingga bantuan yang diterima kurang maksimal dirasakan oleh masyarakat. Berdasarkan dari uraian di atas bahwa jelas masih kurang Efektif, ini terlihat berdasarkan dengan apa yang dirasakan masyarakat tidak sesuai dengan harapan dari pemerintah, mengingat harapan pemerintah begitu besar namun apa yang terjadi di masyarakat tidak sesuai dengan realita yang di harapkan..

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat pemegang Kartu Macca terkait Adaptasi yaitu :

“Saya juga punya kartu untuk pengobatan gratis, tapi bukan Kartu Macca, saya jug tidak tau kalau Kartu Macca bisa dipakai berobat, karena saya hanya menerima bantuan beras dari Kartu Macca, kalau untuk manfaat yang lainnya tidak ada, katanya ada juga bantuan bibit dari Kartu Macca tapi suami saya tidak menrima.”(Hasil wawancara xx, 15 November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); Adaptasi yaitu kemampuan dari sebuah organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Berkaitan dengan kesesuaian dalam pelaksanaan program dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan Kartu Macca berdasarkan aspek Adaptasi bahwa banyaknya kartu bantuan yang di pegang masyrakat selain Kartu Macca membuat kurang efektifnya manfaat dari Kartu Macca karena manfaat bantuan seperti kesehatan didapat dari kartu bantuan yang lain bukan dari Kartu Macca.

E. Pembahasan

Penelitian ini terkait dengan Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan adaptasi dari Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

1. Bentuk Pencapaian Tujuan dari Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Menurut Steers dalam Tangkilisan (2005); pencapaian tujuan yaitu keseluruhan dari yang menyangkut upaya dalam pencapaian tujuan harus dilihat sebagai bentuk suatu proses. Maka dalam hal ini, agar pencapaian suatu tujuan

akhir semakin terjamin, dibutuhkan pentahapan, baik itu dalam segi pentahapan pencapaian untuk bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam segi periodisasinya.

Selanjutnya dapat disimpulkan terkait Aspek Pencapaian Tujuan dengan apa yang di uraian di atas yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama di lapangan dapat diketahui bahwa Kartu Macca dari segi penyalurannya menyesuaikan dengan data penerimaan bantuan beras miskin, berisi masyarakat yang tergolong kurang mampu sehingga Kartu Macca itu sendiri dapat digunakan oleh masyarakat yang memang membutuhkan. Kemudian dari segi Intensitas bantuan yang disalurkan masih belum konsisten dan waktu penyaluran yang begitu tidak konsisten dan tidak adanya ketepatan waktu penerimaan dari bantuan program Kartu Macca, terkait dengan penggunaan Kartu Macca ini terlihat masih kurangnya Pemahaman dalam penggunaan bantuan lainnya, terlihat juga begitu banyaknya Kartu bantuan selain Kartu Macca yang kegunaannya terdapat kesamaan dari bantuan lainnya yang di sediakan dalam Program Kartu Macca sehingga terlihat Kurang Efektivnya dan juga dari segi kegunaan.

Berdasarkan hasil Pencapaian tujuan yang di uraikandi atas yang jika di sesuaikan dengan teori Steers dalam Tangkilisan (2005); yang digunakan terlihat masih kurang Efektivnya pencapaian tujuan dalam pelayanan Program Kartu Macca jika melihat kesusruhan mulai dari segi waktu yang masih tidak konsisten dalam penyaluran bantuannya dan juga dalam segi sasarannya yang dimana masyarakat kurang mengetahui bantuan apa saja yang ada dalam Kartu Macca sehingga masih belum sepenuhnya tepat dalam penggunaannya.

2. Bentuk Integrasi dari Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Menurut Steers dalam Tangkilisan (2005); Integrasi yaitu suatu ukuran terhadap tingkat kemampuan dari sebuah organisasi untuk melakukan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan dalam segi konsensus. Integrasi dalam hal ini menyangkut dalam suatu proses sosialisasi.

Selanjutnya dapat disimpulkan terkait dengan aspek Integrasi yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama di lapangan dapat diketahui bahwa pihak yang berwenang dalam memberikan sosialisasi yaitu Dinas Sosial, melaksanakan sosialisasinya dengan melibatkan jajaran pemerintah kelurahan hingga desa agar sosialisasi yang dilangsungkan dapat secara menyeluruh dan dapat berkelanjutan. Kemudian melihat dari segi pemahaman masyarakat terkait dengan apa saja yang menjadi Manfaat bantuan yang diterima masih kurang, sebagaimana yang terjadi dilapangan dan dari sepegetahuan masyarakat pemegang Kartu Macca dan dari apa yang diterima terkait manfaat bantuan Kartu Macca hanya menerima 1 bantuan saja yaitu bantuan beras setiap bulannya selalu diterima sehingga manfaat lainnya kurang diketahui melihat dari segi sosialisasi pemahaman tentang manfaat Kartu Macca juga kurang.

Berdasarkan hasil Integrasi yang di uraikan di atas apabila disesuaikan dengan teori Steers dalam Tangkilisan (2005); tentang Integrasi yang digunakan bisa terlihat masih kurang Efektivnya Integrasi dari segi sosialisasi pelayanan Kartu Macca ke masyarakat, ini terlihat dari masalah manfaat bantuan yang diterima masih kurang dimengerti oleh masyarakat, dan terkait apa yang dirasakan dan yang terjadi di lapangan dari bantuan tersebut hanya manfaat bantuan beras

yang masyarakat rasakan dan untuk bantuan lainnya belum menyentuh masyarakat dan kurang diketahui, hal ini juga terlihat dari penyampaian sosialisasi yang masyarakat dapatkan kurang begitu dipahami dan kurangnya pengetahuan tentang apa saja yang menjadi manfaat-manfaat dari Kartu Macca, sehingga tentunya hal ini harus menjadi perhatian serius bagi pihak Dinas Sosial agar sosialisasinya lebih dipermantap.

3. Bentuk Adaptasi dari Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Menurut Steers dalam Tangkilisan (2005); Adaptasi yaitu kemampuan dari sebuah organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Berkaitan dengan kesesuaian dalam pelaksanaan program dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

Selanjutnya dapat disimpulkan terkait dengan aspek Adaptasi yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama di lapangan dapat diketahui bahwa program Kartu Macca secara umum memang mudah beradaptasi dan menyesuaikan dengan keadaan masyarakat khususnya masyarakat yang tergolong menengah kebawah dikarenakan kehadiran dari program ini bermuara pada penyaluran bantuan akan tetapi bantuan yang diterima oleh masyarakat belum sepenuhnya maksimal karena jenis dari bantuan yang diterima hanya satu macam saja. Berdasarkan hasil Adptasi yang di uraikan diatas tentang pelayanan Kartu Macca dan sebagaimana yang terjadi di lapangan dari segi penggunaan Kartu Macca dan dari apa yang diketahui masyarakat di lapangan sangat masih kurang mengetahui tentang manfaat yang bisa digunakan dari bantuan program

Kartu Macca sehingga apa yang menjadi manfaat dari bantuan ini kurang begitu dirasakan masyarakat.

Selanjutnya terkait berdasarkan hasil Adaptasi yang diuraikan diatas apabila di sesuaikan dengan teori Steers dalam Tangkilisan (2005); tentang Adaptasi jelas terlihat bahwa masih kurang efektifnya penggunaan manfaat dari bantuan program Kartu Macca, diperkuat dengan apa yang dirasakan masyarakat tentang manfaat yang diterima hanya 1 macam bantuan saja yaitu bantuan beras miskin, jika dilihat dari segi manfaat-manfaat yang ada dalam Kartu Macca hanya bantuan beras yang sangat dirasakan dan di peroleh oleh masyarakat, dan juga adanya kartu bantuan lain yang sama digunakan masyarakat dengan manfaat yang dari Kartu Macca dan lebih diketahui oleh masyarakat sehingga dari penerimaan manfaat dan penggunaannya kurang efektif dalam Masyarakat, untuk itu perlunya perhatian dan konsistensi dari pemerintah dan pihak yang terkait agar dalam penggunaan pemanfaatan lebih efektif lagi dan manfaat-manfaat yang diberikan dalam Program Kartu Macca lebih di rasakan secara menyeluruh agar dapat mensukseskan pemberdayaan fakir miskin sesuai dengan apa yang menjadi harapan bagi pemerintah saat ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Efektivitas Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, program kartu macca itu sendiri ditinjau dari aspek :

1. Pencapaian Tujuan, diketahui bahwa Kartu *macca* dari segi penyalurannya menyesuaikan dengan data yang ada berisi masyarakat yang tergolong kurang mampu sehingga kartu *macca* itu sendiri dapat digunakan oleh masyarakat yang memang membutuhkan. Kemudian dari segi intensitas bantuan yang disalurkan masih kurang Efektif dan belum konsisten dalam waktu penyaluran bantuan.
2. Integrasi, pihak yang berwenang dalam memberikan sosialisasi yaitu Dinas Sosial, melaksanakan sosialisasinya dengan melibatkan jajaran pemerintah kelurahan hingga desa agar sosialisasi yang dilangsungkan dapat secara menyeluruh dan dapat berkelanjutan. Kemudian pengetahuan masyarakat terkait dengan wujud bantuan yang diterima masih kurang efektif sehingga tentunya hal ini menjadi perhatian bagi pihak Dinas Sosial agar sosialisasinya lebih dipermantap.
3. Adaptasi, program kartu *macca* secara umum memang mudah beradaptasi dan menyesuaikan dengan keadaan masyarakat khususnya masyarakat yang tergolong menengah kebawah dikarenakan kehadiran dari program ini bermuara pada penyaluran bantuan akan tetapi bantuan yang diterima oleh

masyarakat masih kurang efektif, karena belum sepenuhnya maksimal karena jenis dari bantuan yang diterima hanya satu macam saja.

Berdasarkan Kesimpulan di atas dikatakan bahwa masih kurang Efektifnya Pelayanan Kartu Macca yang dilaksanakan oleh Pemerintah dengan melihat ukuran dari Pelayanan Kartu Macca lebih banyak yang tidak terealisasi dari yang terealisasi serta manfaat dari pelayanan Program Kartu Macca kurang dirasakan

B. Saran

1. Diharapkan pihak dan stakeholder terkait khususnya pihak Dinas Sosial yang melaksanakan program kartu *macca* untuk lebih meningkatkan atensinya dan perhatiannya terhadap pelaksanaan program ini hingga dapat terlaksana lebih optimal.
2. Diperlukannya peningkatan dalam hal sosialisasi kepada masyarakat yang membutuhkannya agar manfaat dan kegunaan dari kartu *macca* itu sendiri dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan porsinya.
3. Diperlukan pendekatan dari pihak terkait terhadap masyarakat agar pemerintah dapat lebih memahami kebutuhan masyarakat yang mendukung Program Kartu Macca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2004. *Menejmen Keuangan Daerah*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Amirullah dan Rindyah Hanafi. 2002. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Atmosoeprpto, Krisdarto, 2002. *Menuju SDM Berdaya- Dengan Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Efisien*, PT. Elex Media Komputindo.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. *Efektifitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti"*. Denpasar: Jurnal Ekonomi dan Sosial Input. Volume 2 No.1.
- Bohari. 1992. *Pengawasan Keuangan Negara*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Danim, 2012 *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok* : Jakarta Timur, Rineka Cipta.
- Dunn, William N. 2000. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gadjahmada University Press.
- Effendy, Onong Uchjan.1989. *Kamus Komunikasi* . Bandung: PT. Mandar Maju
- Handyaningra, Soewarno.1996. *Pengantar Ilmu Admnistrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Kurniawan, 2005 *Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta : pembaruan.
- Lestanata, Yudhi. (2016). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014 – 2015*. Yogyakarta. Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : Upp Amp Ykpn.
- Mahsun, Mohamad 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik* : Cetakan Pertama Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Makmur, 2011 *Efektivitas kebijakan kelembagaan pengawasan*. Bandung : Refika Aditama
- Mardikanto, Toto dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

- Melati, 2015 *Efektivitas Pengukuran Kinerja Badan Kepegawaian Daerah Kota Palopo, Makassar*. Universitas Hasanuddin
- Moenir, 2010 manajemen pelayanan umum di indonesia, Jakarta: Bumi Aksara
- Muasaroh. 2010. *Aspek-aspek Efektifitas studi Tentang Efektifitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP*. Malang, Universitas Brawijaya Malang.
- Prawirosentono. 2018 *kebijakan kinerja karyawan* : yogyakarta, BPFE
- Setyawati S. 2018 *Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) Bagi Siswa Smk di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap (Studi Permendikbud No. 12 Tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar)*: Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri.
- Setiawan D, 2015 *Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perdesaan Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013* : Bandar Lampung, Universitas Lampung
- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan*. Yogyakarta : UGM.
- Sulham, *Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kartu Penjamin Kartu Sosial Dan Kartu Indonesia Sehat Pada Masyarakat, Study Kasus Di Kelurahan Kauman Koya Malang*. Vol.6 No 6, 2017.
- Supranto, J. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikan Pangsa Pasar*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Situmorang, M. Victor dan Juhir, Jusuf.1993. *Aspek Hukum Pengawasan Melekat Dalam Lingkungan Aparatur Pemerintah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sinambella, Lijan Poltak. 2008. *Reformasi pelayanan publik* : PT. Bumi Aksara.s
- Steers, M Richard. 2010. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yuliani, 2017. *Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2km) Di Kota Bandarlampung, Bandarlampung*. Universitas Lampung

REFERENSI UNDANG-UNDANG DAN LAIN-LAIN

Undang-Undang No 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.

Peraturan Presiden No 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan
Kemiskinan.

Peraturan Presiden No. 96 Tahun 2015 Dan Keputusan Menteri Sosial RI 21/Huk/
2017 Tentang.

Penetapan Jumlah Keluarga Penerima Manfaat Subsidi Beras Sejahtera Dan
Bantuan pangan Nontunai Tahun 2017.

Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan No.411/Ii/2017 Tanggal 23 Februari 2017
Tentang Pagu Alokasi Beras Sejahtera Rumah Tangga Miskin
Perkabupaten Kota Sesulawesi Selatan 2017.

Peraturan Bupati Soppeng No. 24 Tahun 2016 Tentang Mekanisme Pengelolaan
Dan Penyaluran Beras Miskin Gratis Kepada Rumah Tangga Sasaran
Penerima Manfaat Pedoman Umum Subsidi Rastra Yang Layak
Menerima.

Visi-Misi Bupati Soppeng Yang Di Tuangkan Dalam Peraturan Bupati N0.24
Tahun 2016

Ihwan Fajar, Kabar News 26 Mei 2016 16:32

Mansur/Muliana Amri, Bugiswarta Kamis 8 Agustus 2017 3:14:00 PM

<http://berita-sulsel.com/2016/12/28/dinsos-soppeng-siap-bagikan-kartu-macca/>

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Khaerul Baria dilahirkan di Cenrana kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 01 Agustus 1993. Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Bapak H. Burhandan Ibu Hj. Asnani Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri

29

Cenrana pada tahun 2006, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Watansoppeng pada tahun 2009, pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Watansoppeng pada tahun 2012, dan pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar jalur Seleksi tes tertulis dan tes wawancara. Selama menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, penulis melakukan Kuliah Kerja profesi (KKP) di kelurahan Masale Kecamatan Panakukang Kota Makassar selama 2 bulan pada tahun 2017.